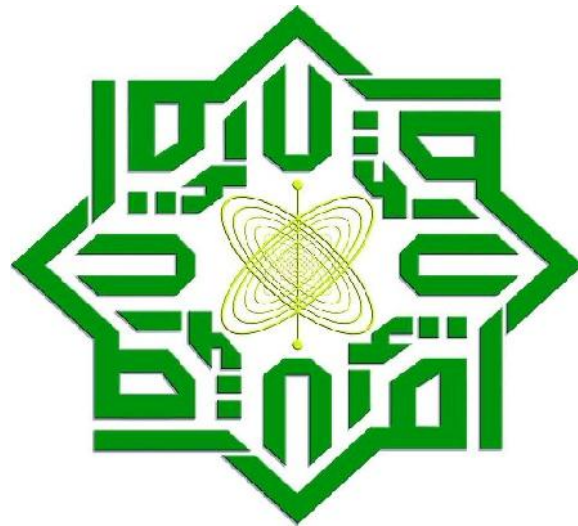


**PROSPEK INDUSTRI RUMAH TANGGA DALAM MENINGKATKAN  
PENDAPATAN KELUARGA MENURUT TINJAUAN EKONOMI ISLAM  
(Studi Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk  
Bayam Di Kecamatan Mandau-Duri)**

**SKRIPSI**

*Sebagai salah satu syarat mendapatkan gelar Strata Satu (S1) Sarjana Ekonomi Islam  
(S.Esy) di Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum UIN Sultan Syarif Kasim Riau*



Disusun Oleh

**RIDHO AGRIDINATA**

**108 2500 2960**

**JURUSAN EKONOMI ISLAM (S1)  
FAKULTAS SYARI'AH DAN ILMU HUKUM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
2012**

## ABSTRAK

Skripsi ini berjudul: **“Prospek Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk Bayam Di Kecamatan Mandau-Duri)”**.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pengamatan penulis mengenai perkembangan usaha industri rumah tangga di Kecamatan Mandau Duri dengan segala faktor pendukung dan penghambat yang ada. Penulis mengambil lokasi di Kecamatan Mandau-Duri karena pada lokasi tersebut sedang bekerjanya industri rumah tangga pembuatan bayam sebagai salah satu bentuk usaha keluarga untuk meningkatkan taraf ekonomi.

Penelitian ini mempunyai rumusan masalah yaitu bagaimana upaya industri rumah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri, bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.

Populasi dari penelitian ini sebanyak 23 orang yang terdiri dari 5 orang pemilik industri rumah tangga dan 18 orang karyawan. Karena jumlah populasi yang sedikit maka semua populasi dijadikan sampel atau disebut juga dengan *total sampling*, sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, wawancara, dokumentasi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya industri rumah dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri, apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri, serta bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya industri rumah tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.

Dari penelitian ini ditemukan bahwa industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam di Kecamatan Mandau-Duri merupakan usaha yang sudah lama berdiri. Industri rumah tangga kerupuk bayam ini masih bekerja sama dengan pihak lain dalam pengadaan bahan baku, tetapi industri rumah tangga ini memiliki peningkatan keuntungan dalam tiap tahunnya. Walau demikian industri rumah tangga ini memiliki faktor penghambat seperti: modal yang kurang, bahan baku yang harus di pasok dari Sumatera Barat, kemasan produksi yang kurang menarik dan modern, label dan tanda pengenal usaha yang sudah rusak bahkan hilang, tetapi industri rumah tangga ini juga memiliki faktor pendukung seperti: telah mendapatkan sertifikat MUI, BPOM, Diskes Disperdag, mendapatkan dukungan dari pemerintah kecamatan, bekerja sama dengan toko/swalayan/supermarket/rumah makan hingga usaha cathering. Industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam ini tidak bertentangan dengan hukum Islam dikarenakan telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai makanan halal.



## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b>	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
E. Metode Penelitian.....	9
F. Sistematika Penelitian .....	12
<b>BAB II GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b> .....	<b>15</b>
A. Geografis dan Demografi Kecamatan Mandau .....	15
B. Agama dan Budaya .....	18
C. Ekonomi Sosial.....	19
D. Visi dan Misi .....	20
E. Gambaran Umum Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk Bayam di Kecamatan Mandau-Duri .....	21
<b>BAB III TINJAUAN PUSTAKA TENTANG INDUSTRI DAN PEREKONOMIAN</b> .....	<b>23</b>
A. Pengertian Industri .....	23
B. Bentuk dan Jenis-Jenis Industri .....	25
C. Industri Rumah Tangga .....	29
D. Faktor-Faktor Produksi.....	30
E. Studi Kelayakan Bisnis .....	34
F. Berusaha dan Berproduksi Menurut Ekonomi Islam .....	37
<b>BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN</b> .....	<b>45</b>
A. Upaya Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mandau-Duri .....	45
B. Faktor Penghambat dan Pendukung Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga di Kecamatan Mandau-Duri	69
C. Tinjauan Ekonomi Islam .....	81
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>89</b>
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran.....	90
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>91</b>

## **Lampiran**

- a. *Dokumentasi*
- b. *Quisioner Penelitian*
- c. *Pedoman Wawancara*
- d. *Lembar Pengesahan Perbaikan Seminar Proposal*
- e. *Berita Acara Seminar Penelitian*
- f. *SK Pembimbing*
- g. *Dispensasi Peminjaman Buku Perpustakaan*
- h. *Surat Keterangan Lulus Komprehensif*
- i. *Rekomendasi Penelitian*
- j. *Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian*
- k. *Surat Undangan mengikuti Ujian Sarjana*
- l. *Lembar Pengesahan Perbaikan Skripsi*
- m. *Surat Keterangan penyerahan Jurnal Skripsi*

## **Biografis Penulis**

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel II.1</b>	Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Keluarahn .....	16
<b>Tabel II.2</b>	Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Mandau-Duri .....	17
<b>Tabel II.3</b>	Klasifikasi Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Mandau-Duri....	18
<b>Tabel II.4</b>	Persentase Agama Di Kecamatan Mandau-Duri .....	18
<b>Tabel II.5</b>	Persentase Budaya Yang Ada Di Kecamatan Mandau-Duri .....	19
<b>Tabel II.6</b>	Gambaran Masyarakat Kecamatan Mandau-Duri Menurut Pekerjaan .....	20
<b>Tabel IV.1</b>	Tanggapan Responden Mengenai Lamanya Mereka Menjalankan Usaha .....	46
<b>Tabel IV.2</b>	Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Karyawan Yang Sekarang Ini Bekerja Di Tempat Usaha Yang Sedang Mereka Jalani.....	47
<b>Tabel IV.3</b>	Tanggapan Responden Mengenai Lamanya Bekerja Di Usaha Ini .....	48
<b>Tabel IV.4</b>	Tanggapan Responden Mengenai Pekerjaan Sebelum Bekerja Dalam Usaha Ini.....	49
<b>Tabel IV.5</b>	Tanggapan Responden Mengenai Cara Penggadaan/Mendapatkan Bahan Baku Dalam Usaha Bapak/Ibu Ini .....	50
<b>Tabel IV.6</b>	Tanggapan Responden Mengenai Banyaknya Bahan Baku Yang Digunakan Dalam Sekali Produksi.....	51
<b>Tabel IV.7</b>	Tanggapan Responden Mengenai Produksi Dalam Seminggu...	51
<b>Tabel IV.8</b>	Tanggapan Responden Mengenai Yang Harus Diperhatikan Dalam Melakukan Produksi .....	52
<b>Tabel IV.9</b>	Tanggapan Responden Mengenai Cara Memasarkan Produk ....	53
<b>Tabel IV.10</b>	Tanggapan Responden Mengenai Modal Dalam Usaha Ini .....	54
<b>Tabel IV.11</b>	Tanggapan Responden Mengenai Penghasilan Dari Usaha Ini Dalam 1 (satu) Bulan.....	55

<b>Tabel IV.12</b> Laporan Keuangan Industri Rumah Tangga Ibu Ermita Bulan Agustus 2012 .....	56
<b>Tabel IV.13</b> Laporan Keuangan Industri Rumah Tangga Ibu Arni Bulan Agustus 2012 .....	58
<b>Tabel IV.14</b> Laporan Keuangan Industri Rumah Tangga Ibu Rosa Bulan Agustus 2012 .....	60
<b>Tabel IV.15</b> Laporan Keuangan Industri Rumah Tangga Ibu Emy Bulan Agustus 2012 .....	62
<b>Tabel IV.16</b> Laporan Keuangan Industri Rumah Tangga Ibu Lina Bulan Agustus 2012.....	64
<b>Tabel IV.17</b> Tanggapan Responden Mengenai Gaji Dari Bekerja Dalam Usaha Ini Selama 1 (satu) Bulan.....	66
<b>Tabel IV.18</b> Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Ekonomi Setelah Menjalankan Usaha Ini Dibandingkan Sebelum Menjalankan Usaha Ini .....	67
<b>Tabel IV.19</b> Tanggapan Responden Mengenai Apakah Usaha Ini Memberi Kontribusi Bagi Keluarga .....	67
<b>TabelIV.20</b> Tanggapan Responden Mengenai Apakah Usaha Ini Akan Berkembang .....	68





## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik IV.1</b>	Keuntungan Industri Rumah Tangga Ibu Ermita .....	57
<b>Grafik IV.2</b>	Keuntungan Industri Rumah Tangga Ibu Arni.....	59
<b>Grafik IV.3</b>	Keuntungan Industri Rumah Tangga Ibu Rosa .....	61
<b>Grafik IV.4</b>	Keuntungan Industri Rumah Tangga Ibu Emy .....	63
<b>Grafik IV.5</b>	Keuntungan Industri Rumah Tangga Ibu Lina.....	65

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Dewasa ini banyak negara di dunia mengalami ekonomi yang pesat. Pendapatan riil meningkat dari generasi ke generasi mendorong peningkatan konsumsi terhadap barang dan jasa dibandingkan masa sebelumnya. Keadaan ini menggambarkan peningkatan standar kehidupan antar generasi.

Di Indonesia, dalam mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan Undang - Undang Dasar 1945 yang berkesinambungan dan peningkatan serta pelaksanaan pembangunan nasional perlu senantiasa dipelihara dengan baik. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pelaksanaan pembangunan ekonomi harus memperhatikan keserasian, keselarasan, serta keseimbangan.<sup>1</sup>

Salah satu efek pembangunan adalah perkembangan industri. Industri tidak bisa lepas dari konsep industrialisasi, yakni upaya manusia untuk memanfaatkan lingkungan dan sumber-sumber alam yang terkandung didalamnya untuk dapat mempertahankan hidup dan mengembangkannya. Industri juga merupakan proses pertambahan nilai dari bahan-bahan mentah yang terkandung atau terdapat dilingkungan yang diproses, dan menjadi barang jadi atau setengah jadi. Selanjutnya tinggal dipergunakan dan diperdagangkan oleh pembeli atau pemakai. Industri dalam perekonomian Indonesia semakin besar dan penting dari tahun ke tahun. Kontribusi sektor industri semakin meningkat. Peranan sektor industri sangat mempengaruhi kesinambungan pertumbuhan ekonomi Indonesia.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Abdul Hakim, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: Ekonisia kampus fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet Ke-2, h.20.

Industri adalah suatu usaha atau kegiatan pengolahan bahan mentah atau barang setengah jadi menjadi barang jadi yang memiliki nilai tambah untuk mendapatkan keuntungan. Usaha perakitan atau assembling dan juga reparasi adalah bagian dari industri. Hasil industri tidak hanya berupa barang, tetapi juga dalam bentuk jasa.<sup>3</sup>

Tingkat perkembangan sektor industri di Indonesia masih relatif rendah. Namun disadari bahwa pengembangan industri kecil bukan saja penting bagi jalur ke arah pemerataan hasil-hasil pembangunan, tetapi juga sebagai suatu unsur pokok dari seluruh struktur industri di Indonesia yang dengan investasi kecil dapat berproduksi secara efektif serta dapat pula menyerap tenaga kerja.

Peranan yang cukup penting dan strategi dari industri kecil dalam perekonomian sangat erat kaitannya dengan sifat-sifat dasar dari industri kecil itu sendiri, yaitu: *Pertama*, industri kecil pada umumnya sangat mengandalkan pada penggunaan tenaga kerja yang berasal dari sekitarnya (tenaga kerja lokal). *Kedua*, industri kecil sangat intensif dalam pemakaian sumber-sumber alam lokal. *Ketiga*, industri kecil banyak dijumpai di daerah pedesaan. *Keempat*, industri kecil sangat erat hubungannya dengan sektor pertanian. *Kelima*, sebagian besar industri kecil membuat barang-barang konsumsi dan industri untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal dengan tingkat harga yang terjangkau terutama bagi kalangan masyarakat yang berpenghasilan menengah ke bawah.<sup>4</sup>

Ibnu Khaldun, di dalam kitabnya *Muqaddimah* sebagaimana dikutip oleh Adiwarmanto Karim, mengatakan bahwa industri atau produksi merupakan sesuatu yang sangat penting dalam sebuah negara, karena produksi adalah alat ukur kekayaan sebuah

---

<sup>2</sup> Mudjarad Kuncoro, *Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007). Cet Ke-1, h.103.

<sup>3</sup> Organisasi.org, *Pengertian dan Jenis Industri di Indonesia*, Artikel ini diakses pada tanggal 11 Desember 2011 dari [http://organisasi.org/pengertian\\_definisi\\_macam\\_jenis\\_dan\\_penggolongan\\_industri\\_di\\_indonesia\\_perekonomian\\_bisnis.html](http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis.html)

<sup>4</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Industri Skala Kecil di Indonesia*, (Jakarta : PT. Mutiara Sumber widya,1999). h.8

negara, kekayaan negara tidak ditentukan oleh banyaknya uang, tetapi oleh tingkat produksi dan neraca pembayaran positif negara tersebut. Sektor produksilah yang menjadi motor pembangunan, peningkatan kesejahteraan keluarga, serta menimbulkan permintaan atas faktor produksi lainnya.<sup>5</sup>

Industri kecil dan industri rumah tangga (home industri) dapat digolongkan kedalam Industri Skala Kecil. Industri skala kecil yaitu suatu unit usaha yang mempekerjakan jumlah pekerja antara 1 sampai 19 orang. Industri skala kecil membuat berbagai macam produk yang dapat digolongkan kedalam 2 kategori: barang-barang untuk keperluan konsumsi (*final demand*) dan industri seperti barang-barang modal dan penolong (*Intermediate demand*).

Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu. Biasanya usaha ini hanya menggunakan satu atau dua rumah sebagai pusat produksi, administrasi, dan pemasaran sekaligus secara bersamaan. Bila dilihat dari modal usaha dan jumlah tenaga kerja yang diserap tentu lebih sedikit daripada perusahaan-perusahaan besar pada umumnya.<sup>6</sup>

Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha dengan jumlah pekerja antara 1 sampai 4 orang. tapi menurut Jasa Ungguh Muliawan dalam buku *Manajemen Home Industri: peluang usaha di tengah krisis*, ia mengatakan bahwa jumlah tenaga kerja rata-rata 5-10 orang.<sup>7</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prospek adalah kemungkinan: harapan.<sup>8</sup> Sedangkan menurut para Paul R. Krugman menyatakan bahwa Prospek adalah peluang yang terjadi karena adanya usaha seseorang dalam memenuhi kebutuhan hidupnya juga

---

<sup>5</sup> Adiwarmarman Karim, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet Ke-1, h. 393.

<sup>6</sup> Jasa Ungguh Muliawa, *Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*, (Yogyakarta : Banyu Media, 2008), h.3

<sup>7</sup> *Ibid.*

<sup>8</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, diakses pada tanggal 5 juni 2012 di <http://kamusbahasaIndonesia.org/prospek>.

untuk mendapatkan profit atau keuntungan. Sedangkan menurut Siswanto Sutejo, propek adalah suatu gambaran keseluruhan, baik ancaman ataupun peluang dari kegiatan pemasaran yang akan datang yang berhubungan dengan ketidak pastian dari aktifitas pemasaran atau penjualan.<sup>9</sup>

Dengan demikian prospek merupakan kondisi yang akan dihadapi oleh suatu usaha di masa yang akan datang baik kecendrungan untuk meningkatkan atau menutup. Kondisi ini dipengaruhi oleh berbagai peluang dan ancaman yang dihadapi.

Kota Duri adalah sebuah daerah kecil yang merupakan ibukota dari Kecamatan Mandau.<sup>10</sup> Kota Duri lebih terkenal dengan sebutan kota minyak karena hasil utama alamnya adalah minyak bumi. Tetapi di duri terdapat banyak industri rumah tangga yang berdiri. salah satu usaha industrinya adalah kerupuk.

Usaha kerupuk di Duri Kecamatan Mandau merupakan usaha skala kecil yang bersifat rumah tangga, karena hanya dilakukan dirumah-rumah penduduk dan para pekerjanya berasal dari kalangan keluarga atau kerabat mereka sendiri. Dengan para pekerja yang berasal dari kalangan keluarga menyebabkan mereka harus berinteraksi dan berhubungan setiap saat, sehingga disini akan terjadi hubungan sosial diantara keluarga dan kerabat-kerabat yang bersangkutan.

Usaha kerupuk yang paling terkenal di Duri Kecamatan Mandau adalah usaha kerupuk Tiga saudara. Berada di Jl. Swadaya duri. Usaha ini telah berjalan lebih dari 8 tahun. Usaha ini beroperasi dari jam 08.00 sampai jam 22,00 WIB. Selain dijual di rumah usaha ini juga diletakkan di toko-toko.

“ kerupuknya enak, gurih, dan harga pas dengan kantong, saya salah satu langganan kerupuk ini” penuturan salah satu konsumen dari usaha Kerupuk tiga saudara

---

<sup>9</sup> Taqin panteraya, *Pengertian Prospek*, diakses pada tanggal 5 Juni 2012 di Taqinpanteraya.blogspot.com

<sup>10</sup> Dokumen Kecamatan Mandau Duri, 2011.

ini kepada peneliti.<sup>11</sup> Adapun asal usul nama usahanya Tiga saudara hal ini lebih terkenal dengan sebutan kerupuk swadaya dikarenakan karena letak usahanya berada di jalan Swadaya, sehingga untuk lebih memudahkan konsumen mencari alamat usaha ini menurut salah satu pengawai.<sup>12</sup>

Ilmu ekonomi Islam adalah ilmu pengetahuan sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi rakyat yang dilahi oleh nilai-nilai Islam. Teori dan prinsip ekonomi Islam sangatlah berbeda dengan ekonomi konvensional. Prinsip ekonomi konvensional memanfaatkan modal yang kecil untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar mungkin. Ekonomi Islam tidak demikian, ekonomi Islam lebih memperhatikan masalah kemaslahatan umat artinya profit bukan orientasinya namun lebih jauh itu.

Jual beli sangat ditentukan kekuatan daya beli masyarakat itu sendiri. Masyarakat yang pertumbuhan ekonomi tinggi maka tinggi pula daya belinya. Namun dalam ekonomi Islam proses jual beli tidak boleh melanggar etika bisnis secara Islami. Bukan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan keuntungan sebesar mungkin seperti dalam ekonomi kapitalis pada umumnya.

Jual beli menurut bahasa adalah saling tukar menukar. Menurut istilah syara' jual beli adalah pertukaran harta atas dasar suka sama suka atau dapat juga diartikan dengan memindahkan milik dengan ganti yang dibenarkan syara'.<sup>13</sup>

Pada hakikatnya sasaran dalam peningkatan perluasan di segala sektor, baik sektor formal maupun informal adalah meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat ini berarti pemerataan kesempatan kerja bagi setiap warga untuk memperoleh lapangan pekerjaan yang merupakan sumber pendapatan bagi setiap warga Negara. Maka minimal

---

<sup>11</sup> Gistri Edisha putri, konsumen, *Wawancara*, Duri, 1 Desember 2011.

<sup>12</sup> Rosa, Pengawai, *Wawancara*, Duri, 30 november 2011

<sup>13</sup> A. Syafii Jafri, *Fiqih muamalah*, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet. Ket-1, h.48

akan dipenuhi kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, papan, dan kesejahteraan sosial.<sup>14</sup>

Namun apakah dari usaha ini bisa meningkatkan pendapatan keluarga dan Islamikah tahapan proses produksi hingga mendistribusikannya, sehingga tidak melanggar kaedah Islam. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk melakukan peneliti dengan judul : **“Prospek Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Pada Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk Bayam di Kecamatan Mandau-Duri)”**

Pemilihan prospek industri rumah tangga ini dikarena dahulunya terdapat 6 pemilih usaha kerupuk bayam tetapi pada tahun 2010 hanya tinggal 5 saja dan yang 1 tempat telah ditutup karena tidak ada modal lagi sehingga apakah usaha ini akan prospek kedepannya atau tidak. Selain itu, pemilihan usaha kerupuk bayam dikarena jenis makanan ini sangat digemari oleh masyarakat, dan dipilihnya Kecamatan Mandau Duri sebagai tempat penelitian dikarena di hanya di Kecamatan Mandau Duri ini yang akan menjadikan Kerupuk Bayam sebagai makanan khas dari Kecamatan tersebut, sehingga apakah usaha kerupuk bayam ini akan meningkatkan pendapatan keluarga atau tidak.

## **B. Batasan Masalah**

Untuk mendapatkan kupasan yang lebih valid dan mendalam tentang inti permasalahan maka pembahasan dalam tulisan ini lebih difokuskan kepada **“Prospek Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Menurut Tinjauan Ekonomi Islam Studi Kasus Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk Bayam di Kecamatan Mandau-Duri”**

---

<sup>14</sup> Sagir, *Kesempatan kerja*, (Bandung: Erlangga, 1992), Cet. Ket-1 h.2

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan, maka permasalahan yang dibahas dalam penelitian adalah

1. Bagaimana upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri?
3. Bagaimana tinjauan Ekonomi Islam terhadap upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri?

### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.
- c. Untuk mengetahui bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.

#### **2. Manfaat Penelitian**

- a. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.



- b. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.
- c. Untuk mendapatkan ilmu pengetahuan tentang bagaimana tinjauan ekonomi Islam terhadap upaya Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga di Kecamatan Mandau-Duri.

## **E. Metode Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang berlokasi pada Kecamatan Mandau-Duri, Kabupaten Bengkalis. Penulis mengambil penelitian di lokasi ini karena pada lokasi inilah penulis menemukan permasalahan dilihat dari segi bahan baku, lokasi pemasaran produk, dan lain-lainnya.

### **2. Subjek dan Objek Penelitian**

Adapun subjek penelitian ini Industri Rumah Tangga. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah prospek dalam meningkatkan pendapatan keluarga menurut Ekonomi Islam.

### **3. Validasi Populasi dan Sampel**

Dalam penelitian ini, penulis mengambil populasi sebanyak 23 orang yang terdiri 5 orang pemilik, 18 orang karyawan. Sedangkan sampel, berhubung populasinya sedikit sehingga semua populasi dijadikan sample yang berjumlah 23 orang dengan menggunakan metode *total sampling* yang terdiri 5 orang pemilik, 18 orang karyawan.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Observasi, 2011

#### **4. Sumber Data**

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh langsung dari Industri Rumah Tangga Kecamatan Mandau-Duri.
- b. Data Sekunder yaitu data yang diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan penelitian.

#### **5. Metode Pengumpulan Data**

Untuk mendapatkan yang valid dan akurat, penulis menggunakan beberapa metode dalam mengumpulkan data yang menunjang penelitian ini, yaitu :

- a. Observasi yaitu pengumpulan data dengan mengadakan pengamatan langsung pada objek yang diteliti. Tujuannya adalah untuk lebih mengetahui keadaan sesungguhnya dilapangan.
- b. Angket yaitu membuat sejumlah pertanyaan tertulis yang diajukan untuk pemilik (selaku responden penelitian) guna untuk mendapatkan data-data Prospek Industri Rumah Tangga dalam meningkatkan pendapatan keluarga.
- c. Wawancara yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung kepada responden dalam hal ini kepada pemilik.
- d. Dokumentasi yaitu meminta data yang sudah di dokumentasikan oleh Industri Rumah Tangga kerupuk bayam Kecamatan Mandau-Duri untuk melengkapi data dan informasi yang diperlukan oleh penulis.
- e. Penelitian kepustakaan yaitu memperoleh data yang ada hubungannya dengan permasalahan penelitian baik yang didapat dari buku-buku, hasil-hasil seminar yang mempunyai korelasi terhadap penelitian ini.

#### **6. Analisis Data**

Dalam metode analisa data digunakan metode penelitian ini adalah metode yang bersifat deskriptif kualitatif yaitu menganalisa data dengan jalan mengklasifikasi data-data berdasarkan kategori-kategori atas dasar persamaan jenis dengan data tersebut. Kemudian di uraikan sehingga diperoleh gambaran umum yang utuh tentang masalah penelitian.

## **7. Metode Penulisan**

Setelah data penulis diperoleh, maka data tersebut akan penulis bahas dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Deduktif yaitu menggambarkan kaedah umum yang ada kaitannya dengan penelitian ini dan diambil kesimpulan secara khusus.
- b. Induktif yaitu menggambarkan kaedah khusus yang ada kaitannya dengan menyimpulkan fakta-fakta secara khusus dianalisa dan diambil kesimpulan secara umum.
- c. Deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan kaedah, subjek, dan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang ada.

## **F. Sistematika Penelitian**

Penelitian ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab diuraikan kepada beberapa unit dan sub unit, yang mana keseluruhan uraian tersebut mempunyai hubungan dan saling berkaitan satu sama lainnya.

Dalam bab pertama ini akan menguraikan antara lain mencakup Latar belakang, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penelitian. Yang dimana nantinya akan menggambarkan permasalahan yang akan diteliti dan dimana tempat terjadinya masalah akan dijelaskan pada bab berikutnya.

Dalam bab kedua ini akan menguraikan antara lain mencakup letak geografis dan demografis kecamatan Mandau, Agama dan Budaya, Sosial dan Ekonomi, Visi dan Misi Kecamatan Mandau, Industri rumah tangga kerupuk bayam di Kecamatan Mandau-Duri. Di bab ini terlihat jelas tentang tempat penelitian sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Untuk memperdalam teori penelitian dalam mengatasi permasalahan akan dibahas pada bab berikutnya.

Dalam bab ketiga ini akan menguraikan antara lain mencakup pengertian industri, bentuk dan jenis-jenis industri, industri rumah tangga, faktor-faktor produksi, studi kelayakan bisnis, dan berusaha dan berproduksi menurut Ekonomi Islam. Dalam bab ini akan mempermudah peneliti untuk mengelola data yang di dapat dilapangan tadi sehingga peneliti dapat menganalisa data-data yang diperoleh dari lapangan tadi dan hasil dari olahan data yang didapat oleh peneliti dibahas dibab berikutnya.

Dalam bab keempat ini penulis menguraikan bagaimana prospek Industri Rumah Tangga dalam meningkat pendapatan keluarga, apa faktor pendukung dan penghambat dalam usaha dalam meningkatkan pendapatan keluarga, dan bagaimana tinjauan ekonomi Islamnya terhadap upaya Industri rumah tangga di Kecamatan Mandau Duri. Setelah peneliti mengolah data yang didapat dari lapangan berdasarkan teori yang telah dipelajari, peneliti dapat menyimpulkan hasil yang data yang telah diolah yang akan dibahas di bab berikutnya.

Pada bab kelima ini penulis menguraikan kesimpulan dan saran yang diambil berdasarkan uraian pada bab sebelumnya. Sehingga nantinya bisa memberi manfaat bagi yang membutuhkannya.



## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Geografis Dan Demografis Kecamatan Mandau**

Kecamatan Mandau yang ibukotanya Duri merupakan salah satu kecamatan yang termasuk dalam wilayah administrasi Kabupaten Bengkalis yang berada di Pulau Sumatera, yang memiliki batas-batas wilayah :

Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Bukit Batu dan Kota Dumai.

Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Pinggir.

Sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Rokan Hulu dan Rokan Hilir.

Sebelah timur berbatasan dengan Kecamatan Pinggir.

Sedangkan letak wilayahnya adalah :

0°56'12 Lintang Utara s/d 1°28'17" Lintang Utara

100°56'10 Bujur Timur s/d 101°43'26" Bujur Timur

Kecamatan Mandau disebut juga dengan Bengkalis daratan, dikarenakan letak Kecamatan Mandau yang berada diantara kabupaten lain yang ada di Provinsi Riau sedangkan Bengkalis sendiri berupa sebuah pulau yang berada diantara Kabupaten/Kotamadya di Riau dan Selat Malaka.

Kecamatan Mandau memiliki jumlah penduduk lebih kurang 256.108 Jiwa. Secara keseluruhan Kecamatan Mandau terdiri dari lima belas desa/kelurahan yang status hukumnya sudah menjadi desa/kelurahan defenitif. Adapun dari seluruh desa/kelurahan tersebut terdiri dari enam desa dan sembilan kelurahan.

Kecamatan Mandau terdiri dari 721 Rukun tetangga (RT) dan 158 Rukun Warga (RW). Adapun Desa/Kelurahan yang memiliki jumlah RT yang terbanyak adalah Kelurahan Air Jamban sebanyak 115 RT dan Kelurahan Talang Mandi sebanyak 68 RT.<sup>1</sup>

Partisipasi perempuan dalam kepemimpinan disuatu desa/kelurahan di Kecamatan Mandau sangat tinggi, terlihat dari jumlah perangkat desa perempuan berjumlah sebanyak 66 orang, dari total keseluruhan jumlah perangkat desa 131 orang, sedangkan 65 orang perangkat desa laki-laki. Menurut klasifikasi desa seluruhnya merupakan desa swadaya.

**Tabel. II .1**  
**Luas Wilayah Kecamatan Menurut Desa/Kelurahan**

No.	Desa/Kelurahan	Desa	Kelurahan	Luas Wilayah (km <sup>2</sup> )
1.	Air Jamban	-		50,00
2.	Babussalam	-		8,00
3.	Balai Makam		-	100,47
4.	Balik Alam	-		6,00
5.	Batang Serosa	-		6,00
6.	Bumbung		-	180,00
7.	Duri Barat	-		14,00
8.	Duri Timur	-		6,00
9.	Gajah Sakti	-		20,00
10.	Harapan Baru		-	25,00
11.	Kesumbo Ampai		-	120,00
12.	Pematang Pudu	-		25,00
13.	Petani		-	207,00
14.	Sebangar		-	150,47

---

<sup>1</sup> Dokumen, Kecamatan Mandau, Duri, 28 Juli 2012

15.	Talang Mandi	-		20,00
<b>Jumlah</b>		<b>6</b>	<b>9</b>	<b>937,47</b>

Sumber Data: *Dokumen Pemerintahan Kecamatan Mandau-Duri, 2012*

Dengan luas Kecamatan Mandau sekitar 937,47 Km<sup>2</sup> memungkinkan jumlah penduduk yang besar pula kurang lebih 256.108 jiwa. Untuk jelasnya jenis kelamin penduduk dapat dilihat pada tabel II.2, sebagai berikut:

**Tabel II.2**  
**Klasifikasi Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Kecamatan Mandau-Duri**

<b>JENIS KELAMIN</b>	<b>JUMLAH PENDUDUK</b>	<b>PERSENTASE</b>
Laki-Laki	132.145	51,6%
Perempuan	123.963	48,4%
<b>TOTAL</b>	<b>256.108</b>	<b>100%</b>

Sumber Data: *Dokumen Pemerintahan Kecamatan Mandau-Duri, 2012*

Berdasarkan klasifikasi penduduk di Kecamatan Mandau Duri menurut jenis kelamin laki-laki berjumlah 132.145 jiwa dan jumlah penduduk berkelamin jenis perempuan sebanyak 123.963 jiwa. Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa penduduk berjenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk berjenis kelamin perempuan.

Di bidang pendidikan, Kecamatan Mandau sangat diperhitungkan ditingkat Kabupaten, Provinsi, bahkan Nasional. Hal ini dikarenakan tingkat kelulusan di Kecamatan Mandau yang sangat tinggi. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Kecamatan Mandau Duri adalah sebagai berikut:



**Tabel II.3**

**Klasifikasi Tingkat Pendidikan Di Kecamatan Mandau Duri**

<b>NO</b>	<b>TINGKAT PENDIDIKAN</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Paud dan Taman Kanak-Kanak	38.624
2	Sekolah Dasar	46.864
3	SLTP /Sederajat	37.813
4	SMA /Sederajat	38.344
5	Pondok Pesantren	17.345
6	Sarjana Muda	112
7	Diplomat (D1-D3)	7.834
8	Sarjana (S1-S3)	9.301
<b>TOTAL</b>		<b>196.237</b>

Sumber Data: *Dokumen Pemerintahan Kecamatan Mandau-Duri, 2012*

**B. Agama, Budaya**

Indonesia dikenal sebagai negara yang nilai saling toleransi beragama yang sangat tinggi didunia. Begitu juga yang terjadi di Kecamatan Mandau yang memiliki sikap saling toleransi beragama yang sangat kuat. Untuk melihat jumlah persentase agama yang ada di Kecamatan Mandau terdapat pada tabel berikut:

**Tabel II.4**  
**Persentase Agama Di Kecamatan Mandau Duri**

<b>NO</b>	<b>AGAMA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Islam	85,40%
2	Kristen	11,05%
3	Hindu	0,31%

4	Budha	1,14%
5	Konghuchu	2,10%
<b>TOTAL</b>		100%

Sumber Data: *Dokumen Pemerintahan Kecamatan Mandau-Duri, 2012*

Dari tabel II.4 diatas dapat kita lihat bahwa untuk masyarakat beragama memiliki presentase yang sangat tinggi yaitu 85,40% sedangkan untuk agama kristen memiliki persentase 11,05%, untuk agama Hindu sebesar 0,31%, untuk agama Budha sebesar 1,14%, dan penduduk yang beragama KongWu Chu sebesar 2,10%.

Selain memiliki agama yang beragama ragam, Kecamatan Mandau juga memiliki budaya yang sangat beragama pula. Hal ini dikarenakan lewat Kecamatan Mandau sebagai jalur lintas provinsi antara Riau dan Sumatera Utara. Untuk melihat budaya yang ada di Kecamatan Mandau terdapat pada tabel II.5 berikut:

**Tabel II.5**  
**Persentase Budaya Yang Ada Di Kecamatan Mandau Duri**

<b>NO</b>	<b>BUDAYA</b>	<b>JUMLAH</b>
1	Melayu	14%
2	Minang	51%
3	Batak	13%
4	Jawa	11%
5	Daerah Lainnya	8%
<b>TOTAL</b>		100%

Sumber Data: *Dokumen Pemerintahan Kecamatan Mandau, 2012*

Pada tabel II.5 diatas dapat kita lihat bahwa di Kecamatan Mandau budaya yang paling tertinggi adalah Minang dengan persentase 51%, sedangkan Batak memiliki budaya sebesar 13 %, budaya Melayu dengan persentase 14%, budaya Jawa dengan

persentase sebesar 11%, dan 8% nya adalah budaya dari daerah lainnya yang ada di Indonesia.

### C. Sosial Ekonomi

Guna kebijakan pembangunan diberbagai bidang terutama yang menyangkut bidang kesejahteraan masyarakat, diperlukan indikator dan informasi mengenai keadaan sosial ekonomi penduduk itu sendiri. dengan adanya berbagai informasi ini, perencanaan kebijakan pembangunan akan lebih terarah. Untuk mata pencaharian atau profesi yang digeluti oleh masyarakat di Kecamatan Mandau-Duri dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel II.6**  
**Gambaran Masyarakat Kecamatan Mandau-Duri Menurut Pekerjaan**

NO	JENIS MATA PENCAHARIAN	JUMLAH	PERSENTASE
1	Pedagang	28.639	22,6%
2	PNS	21.289	16,8%
3	Wiraswasta	62.602	49,4%
4	Karyawan BUMN	2.914	2,3%
5	Karyawan Swasta	8.490	6,7%
6	Industri	2.791	2,2%
<b>TOTAL</b>		126.725	100%

Sumber Data: *Dokumen Pemerintahan Kecamatan Mandau, 2012*

Dapat kita lihat pada tabel II.6 bahwa profesi penduduk di Kecamatan Mandau-Duri mayoritas adalah wiraswaswa dengan jumlah 62.602 atau 49,4% diikuti dengan pedagang dengan jumlah 28.639 atau 22,6%, PNS dengan jumlah 21.289 atau 16,8%, karyawan swasta dengan jumlah 8.490 atau 6,7%, karyawan BUMN dengan jumlah 2.914 atau 2,3% dan industri dengan jumlah 2.791 atau 2,2 %.

### D. Visi dan Misi Kecamatan Mandau –Duri

## 1. Visi Kecamatan Mandau

“Menjadikan Kecamatan Mandau sebagai Kecamatan Kebanggaan Kabupaten bengkalis”

## 2. Misi Kecamatan Mandau

- a. Mewujudkan kinerja pemerintah Kecamatan yang baik dan bertanggung jawab serta profesional.
- b. Meningkatkan pelayanan masyarakat yang efektif, cepat, dan tepat sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan.
- c. Mewujudkan partisipasi dan swadaya masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan Kecamatan.
- d. Mewujudkan masyarakat Mandau yang sejahtera berlandaskan iman dan taqwa.
- e. Peningkatan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui usaha mikro, kecil dan menengah,

## **E. Gambaran Industri Rumah Tangga Pembuatan Kerupuk Bayam Di Kecamatan Mandau-Duri.**

Industri rumah tangga kerupuk bayam di Kecamatan Mandau-Duri sudah ada semenjak akhir-akhir tahun 2003 dimana yang pertama membuka usaha ini adalah Ibu Ermita dengan nama usaha kerupuk bayam “Tiga Saudara”. Nama ini digunakan karena beliau memiliki anak berjumlah 3 orang. Selain itu, pada pertengahan tahun 2005 Ibu Arni memulai usaha kerupuk bayam dengan nama usaha kerupuk bayam “Kembar”, hal ini dikarenakan beliau adalah anak kembar sehingga tertarik menggunakan nama itu untuk usahanya. Pada akhir tahun 2005, Ibu Rosa pun tertarik memproduksi kerupuk

bayam dengan nama usaha “Sepasang”. Ibu Emy pemilik usaha kerupuk bayam “Emy” ini memulai usahanya pada akhir-akhir tahun 2006, beliau segala menggunakan namanya untuk mudah diingat oleh para pelanggannya. Yang terakhir adalah industri rumah tangga kerupuk bayam “Putri” dengan pemilik adalah Ibu Lina. Usaha kerupuk bayam milik Ibu Lina ini berdiri semenjak pertengahan tahun 2007.

Industri rumah tangga merupakan salah usaha kecil menengah dengan karyawannya yang merupakan keluarga sendiri. walaupun demikian kadang-kadang mereka juga menggunakan jasa yang bukan keluarganya sendiri jika ada pesanan yang banyak sehingga mereka membutuhkan tenaga yang ekstra.

## BAB III

### TINJAUAN UMUM TENTANG INDUSTRI DAN PEREKONOMIAN

#### A. Pengertian Industri

Dalam kamus bahasa Indonesia usaha adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai sesuatu maksud, atau mencari keuntungan berusaha bekerja giat, untuk mencapai sesuatu.<sup>1</sup>

Seluruh kegiatan ekonomi masyarakat pada akhirnya ditujukan pada kemakmuran warga masyarakat, taraf hidup atau tingkat kemakmuran masyarakat ditentukan oleh perbandingan jumlah produksi yang tersedia dari jumlah penduduk.

Dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan atau barang jadi menjadi barang dengan ahli yang lebih tinggi untuk menggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.<sup>2</sup>

Sementara itu, di dalam kamus istilah ekonomi disebutkan bahwa Industri adalah usaha produktif, terutama dalam bidang produksi atau perusahaan tertentu yang menyelenggarakan jasa-jasa seperti transportasi yang menggunakan modal serta kerja dalam jumlah relatif besar.<sup>3</sup> Produksi tidak terlepas dari industri karena antara keduanya saling berkaitan. Industri diartikan kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan atau memproduksi barang yang siap pakai oleh konsumen.

---

<sup>1</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Kamus Istilah Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet.ke-1, h.159 .

<sup>2</sup> Ratna Evy, dkk, *Usaha Industri dan Kerajinan di Indonesia*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1997), h.5 .

<sup>3</sup> Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, *Op.Cit.*,h.159.

Menurut sadli, Industri merupakan kumpulan perusahaan atau firma yang memproduksi barang-barang yang serupa atau perusahaan yang memakai produksi yang sama atau memakai bahan mentah yang sama yang akan diolah sehingga menghasilkan berbagai jenis barang.<sup>4</sup>

Menurut sholahuddin, Industri adalah segala bentuk usaha untuk mengubah suatu bentuk barang menjadi barang lain yang lebih berguna sehingga mempunyai nilai jual yang lebih tinggi, hal ini system ekonomi juga telah membebaskan bagi manusia untuk berkarya dan memproduksi untuk menghasilkan barang yang berguna, sekaligus memberikan kebebasan untuk menentukan harga. Dengan adanya leluasaan ini diharapkan industri dapat timbul secara sehat, yang implikasinya tentu diharapkan akan mendorong terjadinya pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Industri merupakan salah satu asas penting dalam kehidupan perekonomian masyarakat, bangsa dan umat. Pada umumnya industri hanya terbatas pada kerajinan tangan saja, setelah manusia berhasil memanfaatkan uap untuk menggerakkan mekanik, maka mesin otomatis yang digerakkan oleh uap tersebut secara perlahan menggeser posisi kerajinan tangan.<sup>5</sup>

Disamping kata industri, ada istilah lain yang sering kita temukan dalam perindustrian, yaitu istilah Industrialisasi. Industrialisasi merupakan suatu proses interaksi pengembangan teknologi, inovasi, spesialisasi dan perdagangan yang pada akhirnya sejalan dengan meningkatnya pendapatan masyarakat yang mendorong perubahan struktur ekonomi.<sup>6</sup>

Industrialisasi diperlukan untuk mengatasi kemiskinan, meningkatkan kemakmuran, mengatasi masalah pengangguran dan menciptakan lapangan kerja seluas-luasnya, memperluas dan memperkuat landasan ekonomi serta pengembangan keadilan.

---

<sup>4</sup> Moh. Sadli, *Ekonomi Industri*, (Jakarta: Balai Lektor Mahasiswa Jakarta, 1999), h.15.

<sup>5</sup> M. Sholahuddin, *Asas-asas Ekonomi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1. H. 177.

<sup>6</sup> Tulus Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet. Ke-1. H.107.

## B. Bentuk Dan Jenis-Jenis Industri

Secara garis besar badan pusat statistic mendefinisikan industri dibedakan atas industri pengolahan dan industri jasa. Industri pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan suatu kegiatan barang dasar secara mekanis atau dengan tangan sehingga menjadi barang setengah jadi atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya yang lebih dekat kepada pemakai akhir, termasuk dalam kegiatan ini adalah kegiatan jasa industri dan pekerjaan perakitan. Sedangkan industri jasa adalah kegiatan industri yang melayani keperluan pihak lain, sementara pihak lain pengelola hanya melakukan pengolahannya dengan mendapat imbalan sejumlah uang atau barang sebagai jasa, misalnya perubahan penggilingan padi atau gabah petani yang dibalas jasa dengan diperhitungkan secara bagi hasil.<sup>7</sup>

Menurut pemerintah (Departemen Perindustrian dan Perdagangan) industry secara nasional dapat digolongkan sebagai berikut:

1. *Industri Dasar (Hulu)*, yaitu meliputi industri mesin dan logam dasar serta industri kimia dasar. Industri dasar ini membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan penguatan struktur ekonomi. Cirri industri dasar adalah teknologi tepat guna yang digunakan sudah majudan teruji, serta tidak padat karya. Industri mesin dan logam dasar terdiri atas industri mesin dan peralatan pabrik, mesin perkakas, mesin alat-alat pertanian, alat besar dan konstruksi, mesin listrik dan tenaga elektronika professional, kendaran bermotor, kereta api, pesawat terbang, kapal, dan besi baja, dan industri kimi dasar.
2. *Industri Hilir*, yang termasuk ke dalam insdustri hilir adalah usaha industri yang bahan bakunya bertumpu pada produk dari industri dasar. Misalnya aneka industri, yang terdiri atas industri pangan, tekstil, kimia, alat-alat listrik dan logam, bahan

---

<sup>7</sup> Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Kerakyatan*, (Pekanbaru: Unri Press, 2001), h.149.



bangunan dan umum (perkayuan, keramik, asbes, marmer, gelas, botol, alat music, dan alat-alat tulis). Aneka industri membawa misi pertumbuhan ekonomi, dan pemerataan ekonomi. Tekonologi tepat guna yang digunakan adalah teknologi maju, teruji, dan teknologi madya.

3. *Industri Kecil*, bidang usaha yang dicadangkan untuk kelompok industri kecil adalah pemotongan hewan dan pengawetan daging, industri susu dan makanan dari susu, industri pengolahan, pengawetan buah-buahan dan sayur-sayuran, industri pengolahan dan pengawetan ikan, makan dari tepung, gula dan pengolahan gula, es, makanan dari kedelai dan kacang-kacangan, pengeingan dan pengolahan tembakau, rokok, pemintalan tenun dan pengolahan hasil tekstil, perajutan, pengawetan dan penyamakan kulit, barang dari kulit. Industri kecil ini menggunakan teknologio madya dan teknologi sederhana serta mempunyai tenaga kerja yang banyak (pdlat karya). Misi yang dibawa oleh industri kecil adalah pemerataan.<sup>8</sup>

Sementara itu, berdasarkan besar kecilnya skala industri maka jenis industri tergolong kedalam 3 yaitu

1. *Industri Besar* adalah industri yang memiliki tenaga kerja lebih dari 99 orang.
2. *Industri Sedang* adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 20-99 orang.
3. *Industri Kecil* adalah industri yang memiliki tenaga kerja antara 1-19 orang.<sup>9</sup>
4. *Industri Rumah Tangga* adalah industri yang memiliki tenaga kerja sekitar 1 sampai 4 orang.<sup>10</sup>

Berdasarkan produksi yang dihasilkan, industri dapat dibedakan menjadi:

---

<sup>8</sup> Ratna Evy, dkk, *Op.Cit*, h. 8

<sup>9</sup> Zulkarnain, *Op.Cit*, h. 165

<sup>10</sup> Ratna Evy, dkk, *Op.Cit*, h. 7

1. *Industri Primer*, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Barang atau benda yang dihasilkan tersebut dapat dinikmati atau digunakan secara langsung. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
2. *Industri Sekunder*, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri pemintalan benang, industri ban, industri baja, dan industri tekstil.
3. *Industri Tersier*, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat. Misalnya, industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan, dan industri pariwisata.<sup>11</sup>

Tiap-tiap industri membutuhkan bahan baku yang berbeda, tergantung pada apa dihasilkan dari proses industri tersebut. Berdasarkan bahan baku yang digunakan, industri dapat dibedakan menjadi:

1. *Industri Ekstraktif*, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam. Misalnya industri hasil pertanian, industri hasil perikanan, dan industri hasil kehutanan.
2. *Industri NonEkstraktif*, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil-hasil industri lain. Misalnya: industri kayu lapis, industri pemintalan, dan industri kain.

---

<sup>11</sup> Bagus Dewan, *Definisi dan Jenis-Jenis Industri*, artikel diakses pada tanggal 1 Agustus 2012 dari <http://bagusdewan.blogspot.com/2011/04/definisi-industri.html>.

3. *Industri Fasilitatif* atau disebut juga *Industri Tersier*. Kegiatan industrinya adalah menjual jasa layanan untuk keperluan orang lain. Misalnya: perdagangan, angkutan, perbankan, dan pariwisata.<sup>12</sup>

### C. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga yaitu suatu unit usaha/perusahaan dalam skala kecil yang bergerak dalam bidang industri tertentu.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Badan Pengawasan Obat dan Makanan Republik Indonesia (BPOM RI) mengatakan bahwa Industri Rumah Tangga adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha ditempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.<sup>14</sup> Di BPOM RI Industri Rumah Tangga yang mengolah sesuatu yang berasal dari hayati atau air disebut Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP).

Ciri-ciri Industri Rumah Tangga adalah

1. Kegiatan Industri dilakukan di rumah tangga.
2. Tenaga kerja yang dipekerjakan tidak lebih dari 4 orang.
3. Peralatan pengolahan yang digunakan mulai dari manual hingga alat semi otomatis.

### D. Faktor-Faktor Produksi

Produksi yang baik dan berhasil ialah produksi yang dengan menggunakan faktor-faktor produksi bisa menghasilkan barang sebanyak-banyaknya dengan kualitas semaksimal mungkin. Adapun faktor-faktor produksi yaitu:

1. Sumber Daya Alam

---

<sup>12</sup> Organisasi.org, *Pengertian dan Jenis Industri di Indonesia*, Artikel ini diakses pada tanggal 1 Agustus 2012 dari [http://organisasi.org/pengertian\\_definisi\\_macam\\_jenis\\_dan\\_penggolongan\\_industri\\_di\\_indonesia\\_perekonomian\\_bisnis.html](http://organisasi.org/pengertian_definisi_macam_jenis_dan_penggolongan_industri_di_indonesia_perekonomian_bisnis.html).

<sup>13</sup> Jasa Ungguh Muliawa, *Loc. Cit.*

<sup>14</sup> Dokumen BPOM RI, *Peraturan Kepala BPOM RI No.HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*, 2012.

Sumber daya alam dianggap sebagai suatu faktor produksi penting mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi.

## 2. Tenaga Kerja

Yang termasuk dalam tenaga kerja adalah semua yang bersedia dan sanggup bekerja. Golongan ini meliputi yang bekerja untuk kepentingan sendiri, baik anggota keluarga yang tidak menerima bayaran berupa uang maupun mereka yang bekerja untuk gaji. Juga yang menganggur, tetapi yang sebenarnya bersedia dan mampu untuk bekerja.

Penggolongan tenaga kerja berdasarkan umur tenaga kerja dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Penduduk di bawah usia kerja dibawah 15 tahun
- b. Golongan antara 15-64 tahun
- c. Golongan yang sebenarnya sudah melebihi umur kerja di atas 65 tahun.

Sedangkan berdasarkan tingkatanannya (kualitasnya) terbagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tenaga kerja terdidik (*skilled labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh pendidikan baik formal maupun non formal. Contoh: guru, dokter, pengacara, akuntan, psikologi dan lainnya.
- b. Tenaga kerja terlatih (*trained labour*) adalah tenaga kerja yang memperoleh keahliannya berdasarkan latihan dan pengalaman. Contoh: montir, tukang kayu, tukang ukir, sopir, teknisi, dan lainnya.

- c. Tenaga kerja tak terdidik dan tak terlatih (*unskilled and untrained labour*) adalah tenaga kerja yang mengandalkan kekuatan jasmani daripada rohani. Contoh : tenaga kuli pikul, tukang sapu, pemulung, buruh tani, dan lainnya.<sup>15</sup>

### 3. Modal

Segala barang-barang yang diciptakan oleh manusia dengan tujuan untuk menghasilkan barang-barang lain atau jasa-jasa yang akan digunakan masyarakat termasuk dalam golongan modal.

Modal dapat dibedakan menurut:

a. Kegunaan dalam proses produksi.

- 1) Modal tetap adalah barang-barang modal yang dapat digunakan berkali-kali dalam proses produksi. Contoh: gedung, mesin-mesin pabrik
- 2) Modal lancar adalah barang-barang modal yang habis sekali pakai dalam proses produksi. Contoh: bahan baku, bahan samping/ bahan pembantu.

b. Bentuk modal.

- 1) Modal konkret (nyata) adalah modal yang dapat dilihat secara nyata dalam proses produksi, contoh: mesin, bahan baku, gedung pabrik
- 2) Modal abstrak (tidak nyata) adalah modal yang tidak dapat dilihat tetapi mempunyai nilai dalam perusahaan. contoh: nama baik perusahaan dan merek produk.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Eko Suprayitno, *Ekonomi Mikro Perspektif Ekonomi Islam*, (Malang: UIN-Malang Press, 2008), h.163.

<sup>16</sup> *Ibid*, h. 164

#### 4. Kecakapan Tata Laksana/Pengelolaan (*Entrepreneurship*)

Sumber daya inidisebut juga kewirausahaan. Pengusaha berperan mengatur dan mengkombinasikan faktor-faktor produksi dalam rangka meningkatkan kegunaan barang atau jasa secara efektif dan efisien. Tugas pengelolaan (*skills*), yaitu memimipi usaha-usaha yang bersangkutan, mengatur organisasinya dan menaikkan mutu tenaga manusia untuk mempergunakan unsur-unsur modal dan alam dengan sebaik-baiknya.

Pengertian *skills* meliputi:

- a. *Managerial skill* atau *entrepreneurial skills* adalah kemampuan untuk mempergunakan kesempatan-kesempatan yang ada dengan sebaik-baiknya.
- b. *Tecnological skills* adalah berhubungan dengan keahlian yang khusus bersifat ekonomis teknis yang diperlukan untuk kegiatan ekonomi dan produksi.
- c. *Organizational skills* adalah kecerdasan untuk mengatur berbagai usaha. Hal ini bertalian dengan hal-hal didalam lingkungan ebuah perusahaan (hal-hal intern dari perusahaan) maupun dengan kegiatan-kegiatan di dalam rangka masyarakat seperti usaha menyusun koperasi, bank-bank, dan lainnya.<sup>17</sup>

#### 5. Teknologi

Tingkat teknologi memegang peranan penting dalam menentukan jumlah barang yang dapat ditawarkan. Kenaikan produksi dan perkembangan ekonomi yang pesat diberbagai negara terutama disebabkan oleh penggunaan teknologi yang semakin modern. Kemajuan teknologi telah dapat mengurangi ongkos produksi,

---

<sup>17</sup> *Ibid*, h. 165

mempertinggi produktivitas, mempertinggi mutu barang dan menciptakan barang-barang yang baru.<sup>18</sup>

## **E. Studi Kelayakan Bisnis**

Studi adalah mempelajari, belajar. Kelayakan memiliki pengertian adalah penelitian yang dilakukan secara mendalam tersebut dilakukan untuk menentukan apakah usaha yang akan dijalankan akan memberi manfaat yang lebih besar dibandingkan dengan biaya yang akan dikeluarkan. Sedangkan bisnis memiliki arti usaha yang dijalankan yang tujuan utamanya untuk memperoleh keuntungan. Jadi, studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam tentang suatu usaha atau bisnis yang akan dijalankan atau telah dijalankan, dalam menentukan layak atau tidak usaha tersebut dijalankan.<sup>19</sup>

Ada beberapa tujuan dilakukannya suatu studi kelayakan bisnis pada suatu usaha yang belum dijalankan bahkan sudah dijalankan, yaitu:

1. Menghindari resiko kerugian.
2. Memudahkan perencanaan.
3. Memudahkan pelaksanaan pekerjaan.
4. Memudahkan pengawasan.
5. Memudahkan pengendalian.

Secara umum prioritas aspek-aspek yang perlu dilakukan studi kelayakan adalah sebagai berikut:

1. Aspek hukum

---

<sup>18</sup> Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*, (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001), Edisi Revisi, h.126.

<sup>19</sup> Kasmir dan Jakfar, *Studi Kelayakan Bisnis*, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi Kedua, Cet. Ke-2, h. 12

adalah masalah lengkapan dan keabsahan dokumen perusahaan, mulai dari bentuk badan usaha sampai izin-izin yang dimiliki.

2. Aspek pasar dan pemasaran

Adalah untuk menilai apakah perusahaan yang akan melakukan investasi ditinjau dari segi pasar dan pemasaran memiliki peluang pasar yang diinginkan atau tidak. Atau dengan kata lain seberapa besar potensi pasar yang ada untuk produk yang ditawarkan dan seberapa besar *market share* yang dikuasai oleh para pesaing.

3. Aspek keuangan

Aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan, lalu seberapa besar pendapatan yang akan diterima. Penelitian di aspek ini dilakukan untuk mengetahui seberapa lama investasi yang ditanamkan akan kembali.

4. Aspek teknis/operasi

Adalah mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan meliputi apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, lembaga keuangan, atau pertimbangan lainnya. Lalu mengenai teknologi apakah padat karya atau padat modal yang artinya jika menggunakan padat karya, maka akan memberikan kesempatan kerja, namun jika padat modal justru sebaliknya.

5. Aspek manajemen/organisasi

Adalah para pengelola usaha dan struktur organisasi yang ada. Usaha yang dijalankan akan berhasil apabila dijalankan oleh orang-orang yang profesional, mulai dari merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengendalikannya apabila terjadi



penyimpangan. Demikian pula dengan struktur organisasi yang dipilih harus sesuai dengan bentuk dan tujuan usahanya.

#### 6. Aspek ekonomi sosial

Adalah untuk melihat seberapa besar pengaruh yang ditimbulkan jika usaha tersebut dijalankan terutama terhadap ekonomi secara luar serta dampak sosialnya terhadap masyarakat secara keseluruhan. Dampak ekonomi tertentu, peningkatan pendapatan masyarakat baik yang bekerja di pabrik atau masyarakat di luar lokasi pabrik. Demikian pula dengan dampak sosial yang ada seperti tersediannya sarana dan prasarana seperti jalan, jembatan, penerangan, air, pendidikan dan lainnya.

#### 7. Aspek dampak lingkungan

Merupakan analisis yang paling dibutuhkan pada saat ini, karena setiap usaha yang dijalankan akan sangat besar dampaknya terhadap lingkungan disekitarnya, baik terhadap darat, air, dan udara, yang pada akhirnya akan berdampak terhadap kehidupan manusia, binatang, dan tumbuh-tumbuhan.<sup>20</sup>

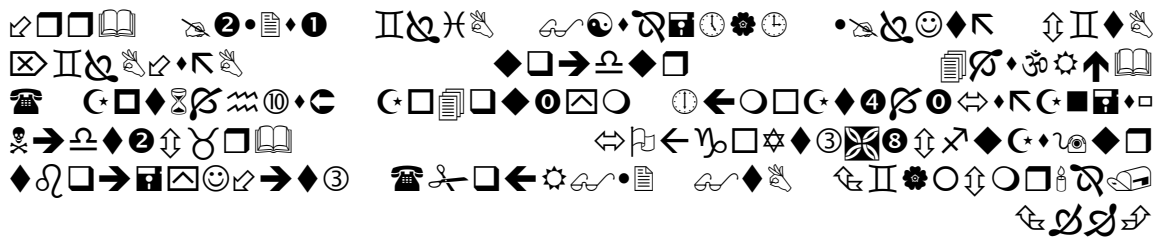
### **F. Berusaha Dan Berproduksi Menurut Ekonomi Islam**

Pada dasarnya Ekonomi itu sendiri berkaitan erat dengan kehidupan perekonomian manusia baik itu berhubungan dengan kesejahteraan manusia, sumber daya, distribusi, tingkah laku manusia, apakah ia sebagai pedagang atau pengusaha, industri atau pun pemerintah. mendorong umatnya untuk bekerja dan memproduksi bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 15

Lebih dari itu Allah akan memberikan balasan yang setimpal yang sesuai dengan amal atau kerja manusia itu sendiri. Sesuai dengan firman Allah dalam QS. An-Nahl (16): 97



Artinya:

*“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami berikan balasan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan.”<sup>21</sup>*

Bekerja merupakan pondasi dasar dalam produksi sekaligus berfungsi sebagai pintu pembuka rezeki. Menurut Ibnu Khaldun, bekerja merupakan unsur yang paling dominan bagi proses produksi dan merupakan sebuah ukuran standar dalam sebuah nilai. Proses produksi akan sangat tergantung terhadap usaha atau kerja yang dilakukan oleh karyawan, baik secara kualitatif atau kuantitatif.<sup>22</sup>

Dalam sistem ekonomi produksi merupakan salah satu hal yang sangat penting. Dari konsep dan gagasan produksi ditekankan bahwa tujuan utama yang dicapai kegiatan ekonomi yang teorisasi sistem ekonomi adalah untuk kemaslahatan individual dan kemaslahatan secara seimbang.<sup>23</sup>

Produksi menurut As-Sadar adalah usaha mengembangkan sumber daya alam agar lebih bermanfaat bagi kebutuhan manusia. Sedangkan menurut Qutub Abdul Salam adalah usaha mengeksploitasi sumber daya agar dapat menghasilkan manfaat ekonomi.<sup>24</sup>

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 278

<sup>22</sup> Said Saad Marthon, *Ekonomi Di Tengah Ekonomi Global*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke-1, h.48.

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 28

<sup>24</sup> Mawardi, *Ekonomi Islam*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1, h. 65

Produksi merupakan hasil usaha manusia yang tidak berarti menciptakan barang tidak ada, akan tetapi produksi mengadakan perubahan bentuk atau mengembangkan bahan-bahan alam sehingga memiliki sifat yang dapat memenuhi kebutuhan hidup manusia. Tujuan produksi itu sendiri yaitu untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok semua individu dan menjamin setiap orang mempunyai standar hidup.

Produksi adalah sebuah proses yang telah terlahir dimuka bumi ini semenjak manusia menghuni planet ini. Produksi sangat penting bagi kelangsungan hidup dan juga peradaban manusia dan bumi. Sesungguhnya produksi lahir dan tumbuh dari menyatunya manusia dan alam.<sup>25</sup>

Kegiatan produksi merupakan mata rantai dari konsumsi dan distribusi. Kegiatan produksilah yang menghasilkan barang dan jasa, kemudian dikonsumsi oleh konsumen. Tanpa produksi maka kegiatan ekonomi akan berhenti, begitu pula sebaliknya. Fungsi produksi menggambarkan hubungan antar jumlah input dengan output yang dapat menghasilkan dalam satu waktu periode tertentu. Dalam teori produksi memberikan penjelasan tentang perilaku produsen dalam memaksimalkan keuntungannya maupun mengoptimalkan efisiensi produksinya. Dimana mengakui kepemilikan pribadi dalam batas-batas tertentu termasuk kepemilikan alat produksi, akan tetapi hak tersebut tidak mutlak.<sup>26</sup>

Di samping itu, menurut tujuan produksi secara umum adalah untuk mencapai *falah* (kebahagiaan) hakiki, yaitu:

1. Memenuhi kewajiban sebagai khalifah di bumi, beribadah kepada Allah dan untuk menjalankan fungsi sosial.
2. Untuk memenuhi kebutuhan hidup pribadi dan keluarga.
3. Sarana untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang dan jasa secara umum.

---

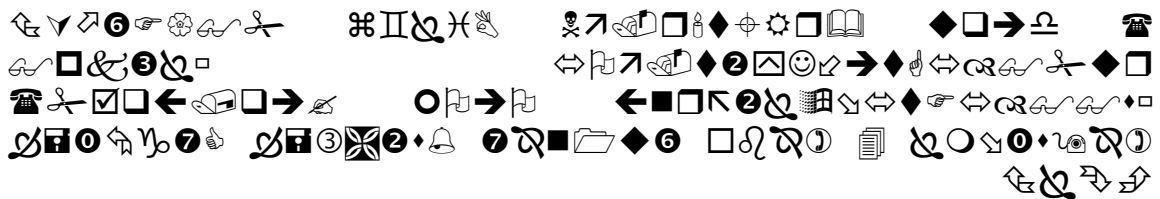
<sup>25</sup> Adiwarman Karim, *Ekonomi Mikro*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), h. 102

<sup>26</sup> Metwally, *Teori Dan Model Ekonomi*, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Isana, 1997), h. 4

4. Sebagai persediaan untuk generasi di masa yang akan datang.<sup>27</sup>

Menurut Yusuf Al-Qaradhawi, faktor produksi yang utama menurut Al-Qur'an adalah alam dan kerja manusia. Fungsi manusia adalah sebagai khalifah di muka bumi. Khalifah ini diberi amanat oleh Allah untuk memakmurkan bumi.<sup>28</sup>

Produksi merupakan perpaduan harmonis antara alam dengan manusia. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Huud (11) ayat 61.



Artinya:

“.....Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya , karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)”.<sup>29</sup>

Selain itu, Islam juga memberi arahan mengenai prinsip-prinsip produksi, di antara yang utama adalah:

1. Kegiatan produksi harus dilandasi nilai-nilai Islami, yaitu sesuai dengan *maqashid Syariah*. Tidak memproduksi barang yang bertentangan dengan *Maqashid Syariah*, yaitu menjaga keimana, keturunan, jiwa, akal dan harta.
2. Prioritas produksi harus sesuai dengan prioritas menjaga kebutuhan, yaitu *Dharuriyah, hajiyah, dan tashiniyah*.
3. Kegiatan produksi harus memperhatikan keadilan aspek sosial, kemasyarakatan, memenuhi kewajiban zakat, sedekah, infaq, dan wakaf.

<sup>27</sup> Mohammad Hidayat, *An Introduction to The Sharia Economic : Pengantar Ekonomi Syari'ah*, (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), Cet. Ke-1, h. 219.

<sup>28</sup> *Ibid*, h. 220

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 228.

4. Mengelola sumber daya alam secara optimal, tidak boros, berlebihan dan merusak lingkungan.
5. Distribusikan keuntungan yang adil antara pemilik, pengelola, manajemen dengan buruh.<sup>30</sup>

Ada beberapa faktor-faktor produksi dalam Islam, yaitu:

#### 1. Sumber Daya Alam

Islam telah mengakui tanah sebagai faktor produksi tetapi tidak setepat dalam arti sama yang digunakan di zaman modern. Tanah dianggap sebagai faktor produksi penting yang mencakup semua sumber daya alam yang digunakan dalam proses produksi, karena tanah diciptakan dengan banyak manfaat yang dapat dimaksimalkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

#### 2. Modal

Modal merupakan aset yang digunakan untuk membantu distribusi aset yang berikutnya dan merupakan hasil kerja apabila pendapatan melebihi pengeluaran. Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, modal adalah tidak lebih dari pada aset baik berbentuk alat maupun yang semuanya merupakan hasil kerja manusia.

Pemanfaatan modal dalam Islam, yaitu:

- a. Islam mengharamkan penimbunan dan menyuruh untuk membelanjakannya.
- b. Mengizinkan hak milik atas modal. Islam mengajarkan untuk berusaha dengan cara-cara lain agar modal tersebut jangan sampai terpusat pada beberapa tangan saja.
- c. Islam mengharamkan peminjaman modal dengan cara menarik bunga.

---

<sup>30</sup> Mohammad Hidayat, *Loc.Cit.*

- d. Islam mengharamkan penguasaan dan kepemilikan modal selain dengan cara-cara yang diizinkan syari'ah seperti: kerja, hasil akad jual beli, hasil pemberian, wasiat dan waris.
- e. Islam mewajibkan zakat atas harta simpanan atau harta produktif dalam bentuk dagang pada setiap tahun.
- f. Tidak boleh menggunakan modal dalam produksi secara boros.<sup>31</sup>

### 3. Kerja

Islam menganggap kerja sebagai cara yang paling utama untuk mencari rizki. Sesungguhnya Allah akan memberikan kepada orang muslim yang bekerja suatu kehidupan yang ada, dan sesungguhnya Allah akan membalas kepada mereka dengan pahala yang lebih baik daripada yang telah mereka kerjakan.

Adapun garis-garis yang menggambarkan kewajiban-kewajiban yang berhubungan dengan memilih pekerjaan dalam Islam adalah:

- a. Hendaklah ia memilih pekerjaan-pekerjaan yang halal dan menghindari pekerjaan-pekerjaan yang haram.
- b. Dilarang menggunakan harta yang diperoleh dari jalan yang tidak halal.

Selain itu, adapun kewajiban-kewajiban dalam melakukan pekerjaan sebagai berikut:

- a. Mengetahui hal-hal yang diperlukan dalam suatu pekerjaan sehingga orang yang melakukan pekerjaan dapat memenuhi hal-hal yang diperlukan, dan ia pun dapat menekuni pekerjaannya dan menyelesaikannya sebaik-baiknya.

---

<sup>31</sup> *Ibid*, h. 223

- b. Keikhlasan dan ketekunan orang Islam dalam melakukan pekerjaan yang khusus untuk dirinya dan pekerjaan yang merupakan tugasnya.
- c. Menunaikan janji, hak pekerjaan yang wajib dipenuhi oleh pelaku ialah terpenuhinya syarat-syarat akad pekerjaan yang telah disetujui.
- d. Perhitungan dan pertanggung jawaban, kewajiban lainnya dalam Islam yang membangun kehidupan dalam segala bidang adalah perlunya perhitungan dan pertanggung jawaban.





## **BAB IV**

### **PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Upaya Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mandau Duri.**

Industri rumah tangga merupakan wadah bagi sebagian besar masyarakat yang mampu tumbuh dan berkembang secara mandiri dengan memberikan andil besar serta menduduki peran strategis dalam pembangunan ekonomi. Tenaga kerja dalam industri rumah tangga ini sendiri berasal dari orang terdekat yaitu keluarga, namun juga ada dari tetangga sekitar rumah.

Didalam menjalankan usaha kerupuk bayam ini setiap pengusaha memiliki yang berbeda dengan yang lainnya. Pengalaman disini adalahnya lamanya pengusaha menjalankan usahanya. Bila seorang pengusaha kerupuk bayam lam menjalankan usahanya maka pengusaha tersebut akan memiliki banyak pengalaman didalam usaha kerupuk bayam ini yang akan mempengaruhi pendapatan pengusaha kerupuk bayam itu sendiri. Pada umumnya semakin lama menjalankan usahanya maka akan semakin banyak pula pelanggannya.

Hasil penelitian mengenai lamanya industri rumah tangga kerupuk bayam dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.1**  
**Tanggapan Responden Mengenai Lamanya Mereka Menjalankan Usaha**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
----------------------------	---------------	-------------------

< 1 Tahun	0	0 %
1-5 Tahun	1	20 %
>5 Tahun	4	80 %
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Berdasarkan dari tabel IV.1 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai lamanya usaha yang mereka jalani, yang menyatakan usahanya kurang dari 1 tahun sebesar 0 % (tidak ada), yang usahanya berusia antara 1-5 tahun sebanyak 1 responden (20%) dan lebih dari 5 tahun sebanyak 4 responden (80%).

Dari data diatas dapat dilihat bahwa rata-rata usaha responden telah berjalan lebih dari 5 tahun. Seperti usaha yang dijalankan oleh Ibu Ermita yang sudah berjalan selama 9 tahun yang awalnya coba-coba setelah melihat kerupuk daun kunyit saat berbelanja buah tangan di salah satu Mall di Pekanbaru lalu ia mencoba bayam sebagai pengganti daun kunyit dikarenakan anak dari ibu Ermita tidak suka bayam sehingga ia mencoba bagaimana anak bisa suka dengan bayam.<sup>1</sup>

Dari tanggapan responden mengenai lamanya usaha yang mereka jalani yang rata-rata lebih dari 5 tahun, maka berapakah karyawan yang dimilikinya adalah

**Tabel IV.2**  
**Tanggapan Responden Mengenai Jumlah Karyawan Yang Sekarang Ini Bekerja Di Tempat Usaha Yang Sedang Mereka Jalani**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
01-04 Orang	4	80 %
05-10 Orang	1	20 %

---

<sup>1</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012.

11-15 Orang	0	0 %
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Berdasarkan pada table IV.2 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai jumlah karyawan, bahwa sebanyak 4 responden (80%) menyatakan bahwa mereka memiliki sekitar 01-04 orang karyawan, sebanyak 1 responden (20%) menyatakan bahwa mereka memiliki sekitar 05-06 orang karyawan, dan tidak ada (0%) responden yang memiliki karyawan sebanyak 11-15.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa responden rata-rata memiliki karyawan antara 1-4 orang. Walaupun demikian, ada 1 responden memiliki karyawan antara 5-10 orang yaitu usaha yang dimiliki Ibu Arni, beliau yang memiliki karena sebanyak 6 orang yang terdiri 3 orang anak, 2 tetangga, dan 1 sepupu. Tetapi yang pekerja tetap sebanyak 3 orang yaitu tetangga dan sepupu tersebut, hal ini dikarenakan karena anak-anak beliau masih dibangku pendidikan sehingga tidak bisa selalu membantu usaha orangtuanya.<sup>2</sup>

Dari tanggapan responde tentang jumlah yang bekerja yang dimiliki usaha tersebut, bagaimana tanggapan karyawan tentang berapa lama ia bekerja di usaha ini sebagai berikut:

**Tabel IV.3**  
**Tanggapan Responden Mengenai Lamanya Bekerja Di Usaha Ini**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
<1Tahun	1	5,56%
1-5 Tahun	9	50%
>5 Tahun	8	44,44%
<b>TOTAL</b>	18	100 %

Sumber Data: *Karyawan, Olahan Angket 2012*

---

<sup>2</sup> Arni, 41 Tahun, Pemilik Usaha Kembar, *Wawancara*, Duri, 29 Agustus 2012.

berdasarkan table IV.3 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai lamanya bekerja dalam usaha ini, bahwa sebanyak 1 responden (5,56%) menyatakan bahwa bekerja sebagai karyawan <1 tahun, sebanyak 9 responden (50%) menyatakan telah bekerja sebagai karyawan dalam usaha ini selama 1-5 tahun, dan sebanyak 8 responden (44,44%) menyatakan telah bekerja sebagai karyawan dalam usaha ini lebih dari >5 tahun.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa setengah dari responden (50%) telah bekerja selama 1-5 tahun. Tetapi ada 1 responden yang bekerja kurang 1 tahun dalam usaha ini yaitu Cici, hal ini disebabkan karena beliau merupakan keponakan dari Ibu Rosa. Beliau mengatakan bahwa ia sengaja mengajak cici tinggal dengan dirinya supaya bisa membantunya dalam menjalankan usaha ini sambil kuliah.<sup>3</sup>

Setelah mengetahui lamanya karyawan bekerja dalam usaha ini, berikut ini tanggapan apa pekerjaan karyawan sebelum bekerja dalam usaha yaitu:

**Tabel IV.4**  
**Tanggapan Responden Mengenai Pekerjaan Sebelum Bekerja Dalam Usaha Ini**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Pelajar/Mahasiswa	9	50%
Pedagang	3	16,67%
Tidak ada	6	33,33%
<b>TOTAL</b>	<b>18</b>	<b>100 %</b>

Sumber Data: *Karyawan, Olahan Angket 2012*

Berdasarkan tabel IV.4 diatas lihat tanggapan responden mengenai pekerjaannya sebelum bekerja dalam usaha ini, yaitu bahwa sebanyak 9 responden (50%) menyatakan

---

<sup>3</sup> Rosa, 43 Tahun, Pemilik Usaha Sepasang, *Wawancara*, Duri, 1 September 2012

sebelumnya adalah pelajar atau mahasiswa, sebanyak 3 responden (16,67%) menyatakan sebelumnya adalah pedagang, dan sebanyak 6 responden (33,33%) tidak memiliki pekerjaan.

Dari data diatas dapat kita simpulkan bahwa sebagian besar sebelumnya adalah pelajar/mahasiswa. Hal ini dikarenakan usaha ini dijalankan oleh keluarga sendiri seperti Rio, ia seorang mahasiswa di sekolah swasta di Duri. Ia telah bekerja membantu ibunya semenjak umurnya 14 tahun. Awalnya ia hanya membantu dibagian mendistribusikan kerupuk bayam ke warung-warung saja. Sekarang ini ia dibagian pengemasan hingga mendistribusikan ke warung-warung.<sup>4</sup>

Setelah mengetahui pekerjaan karyawan sebelum terjun dalam usaha ini, berikut ini adalah tanggapan responden mengenai pengadaan/mendapatkan bahan baku untuk menjalankan usaha, yaitu:

**Tabel IV.5**  
**Tanggapan Responden Mengenai Cara Pengadaan / Mendapatkan Bahan Baku**  
**Dalam Usaha Bapak/Ibu Ini**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Dari Kebun Sendiri	0	0%
Kerjasama Dengan Pihak Lain	5	100%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai cara mendapatkan bahan baku, yaitu bahwa tidak ada (0%) responden yang mendapatkan bahan baku berasal dari kebun sendiri dan sebanyak 5 responden (100%) responden menyatakan bahwa bahan baku di dapat dari kerjasama dengan pihak lain.

---

<sup>4</sup> Rio, 18 Tahun, *Karyawan*, Duri, 1 September 2012

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa responden masih membutuhkan pihak lain dalam memenuhi kebutuhan bahan baku utama dalam berproduksi. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Ermita, “bahan baku utama langsung kami pesan dari Sumatera Barat karena kualitasnya yang bagus-bagus untuk duri sendiri kami masih menggunakannya kalau pasokan dari Sumatera Barat terlambat atau kurang.”<sup>5</sup> Selain Ibu Ermita, Ibu Arni juga menggunakan bahan baku yang berasal dari Payakumbuh, Sumatera Barat. Kata beliau “daunnya dan lebih besar dibandingkan berasal dari duri, selain itu daunnya jarang yang bolong-bolong (digigit ulat)”.<sup>6</sup>

Selanjutnya tanggapan responden mengenai banyaknya bahan baku yang digunakan dalam sekali produksi adalah sebagai berikut:

**Tabel IV.6**  
**Tanggapan Responden Mengenai Banyak Bahan Baku Yang Digunakan Dalam Sekali Produk**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
< 10 Kg	5	100%
10- 50 Kg	0	0%
>50 Kg	0	0%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.6 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai banyak bahan baku yang digunakan dalam sekali produksi, yaitu bahwa semua responden (100%) dalam sekali produksi menggunakan kurang dari 10 Kg bahan baku. Seperti Ibu Emy, ia dalam sekali produksi bisa menghabiskan sebanyak 5 Kg daun bayam.<sup>7</sup> Sedangkan Ibu Rosa, ia hanya menghabiskan 2 Kg daun bayam dalam sekali produksi.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012.

<sup>6</sup> Arni, 41 Tahun, Pemilik Usaha Kembar, *Wawancara*, Duri, 29 Agustus 2012

<sup>7</sup> Emy, 37 Tahun, Pemilik usaha, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012

<sup>8</sup> Rosa, 43 Tahun, Pemilik Usaha Putri, *Wawancara*, Duri, 1 September 2012

Setelah mengetahui banyaknya bahan baku yang digunakan dalam sekali produksi, berikut ini adalah tanggapan responden mengenai produksi dalam seminggu adalah:

**Tabel IV.7**  
**Tanggapan Responden Mengenai Produksi Dalam Seminggu**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
1-3 Kali Dalam Seminggu	3	60%
4-6 Kali Dalam Seminggu	1	20%
Tiap Hari	1	20%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.7 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai produksi dalam seminggu, menyatakan bahwa sebanyak 3 responden (60%) berproduksi dalam seminggu sebanyak 1-3 kali, sebanyak 1 responden (20%) menyatakan berproduksi 4-6 kali dalam seminggu, dan sebanyak 1 responden (20%) menyatakan berproduksi tiap hari.

Dapat kita lihat bahwa rata-rata pengusaha kerupuk bayam ini berproduksi sebanyak 1-3 kali dalam seminggu tetapi adanya satu orang pengusaha yang berproduksi tiap hari yaitu Ibu Rosa. Hal ini dikarenakan ia hanya berproduksi sebanyak 2 Kg setiap produksi sehingga ia harus berproduksi tiap hari ditambah kerupuk bayam yang didistribusikannya diwarung-warung tidak jarang habis dalam satu hari.<sup>9</sup>

Selanjutnya, tanggapan responden apa yang harus diperhatikan dalam produksi adalah

**Tabel IV.8**  
**Tanggapan Responden Mengenai Yang Harus Diperhatikan Dalam Melakukan Produksi**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
----------------------------	---------------	-------------------

---

<sup>9</sup> Rosa, 43 Tahun, Pemilik Usaha, *Wawancara*, Duri, 1 September 2012.

Kualitas Bahan Baku	5	100%
Lamanya Proses Pengorengan	0	0%
Proses Pengemasan Produksi	0	0%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari table IV.8 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai yang harus diperhatikan dalam melakukan produksi, menyatakan bahwa semua responden (100%) menjawab kualitas bahan baku. Dikarenakan bahan baku yang bagus akan menghasilkan yang bagus pula dalam citra rasa dan penampilan. Hal inilah mengapa pengusaha memesan bahan baku diluar provinsi Riau yaitu Provinsi Sumatera Barat. Dikarenakan kualitas bahan baku yaitu bayamnya lebih bagus dari yang ada di Duri atau Riau.

Selanjutnya tanggapan responden mengenai cara memasarkan produk, sebagai berikut:

**Tabel IV.9**  
**Tanggapan Responden Mengenai Cara Memasarkan Produk**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Lokal	1	20%
Kedaerahan lain	4	80%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.9 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai cara memasarkan produk kerupuk bayam, menyatakan bahwa tidak ada responden sebanyak 1 responden (20%) menyatakan memasarkan produknya hanya didalam kota saja, dan sebanyak 4 responden (80%) menyatakan memasarkan produknya hingga keluar daerah bahkan hingga keprovinsi tetangga.



Dapat kita lihat ada 4 responden yang telah memasarkan produknya hingga luar daerah. Seperti Ibu Ermita, ia telah memasarkan produknya hingga ke daerah-daerah lain seperti Dumai, Bengkalis, Bagan Batu, Pekanbaru, Minas, Kandis, dan beberapa daerah lainnya bahkan ke Sumatera Utara. Bukan hanya sampai disana saja, kerupuk bayamnya pernah menjadi buah tangan (ole-ole) untuk dibawa ke Malaysia, Singapura, Brunnei Darussalam, hingga ke Arab Saudi.<sup>10</sup>

Bukan usaha milik Ibu Ermita saja, kerupuk bayam Ibu Arni juga dipasarkan hingga keluar daerah dan juga sampai ke Sumatera Utara, Sumatera Barat, dan Jambi. Ibu Arni bekerja sama dengan keluarga dan sahabat yang berada di daerah tersebut, sehingga ia bisa memasarkan produknya hingga keprovinsi lain<sup>11</sup>

Setelah kita mengetahui, dari lama berdirinya usaha hingga pemasarannya, berikutnya ini tanggapan responden mengenai modal dalam usaha ini adalah:

**Tabel IV.10**  
**Tanggapan Responden Mengenai Modal Dalam Usaha Ini**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Modal Sendiri	4	80%
Pinjam Di Bank	1	20%
Kerjasama Dengan Saudara/Teman	0	0%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.10 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai modal dalam usaha ini, yaitu bahwa sebanyak 4 responden (80%) mengatakan modal usaha berasal dari modal sendiri, sebanyak 1 responden (20%) menyatakan modal berasal dari pinjaman di bank, dan tidak ada responden (0%) yang modal usahanya berasal dari kerjasama dengan teman/saudara.

<sup>10</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012.

<sup>11</sup> Arni, 41 Tahun, Pemilik Usaha Kembar, *Wawancara*, Duri, 29 Agustus 2012

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa untuk modal usaha saja, para pengusaha masih mengandalkan modalnya sendiri. Hal inilah yang menjadi faktor penghambat dalam usaha ini. Para pengusaha masih takut akan peminjaman modal usaha dibank dikarenakan beberapa pengusaha takut akan bunga yang tinggi.

Tetapi bagaimana dengan penghasil dari usaha ini dalam satu bulan, berikut ini tanggapan responden mengenai penghasilan dari usaha dalam satu bulan adalah:

**Tabel IV.11**  
**Tanggapan Responden Mengenai Penghasilan Dari Usaha Ini Dalam 1 Bulan**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
< Rp 5.000.000,-	1	20%
Rp 5.000.000,- - Rp 10.000.000,-	3	60%
>Rp 10.000.000,-	1	20%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.11 dapat kita lihat tanggapan responden mengenai penghasilan dari usaha kerupuk bayam dalam satu bulan, menyatakan bahwa sebanyak 1 responden (20%) berpenghasilan sebesar <Rp 5.000.000,- perbulan, sebanyak 4 responden (80%) berpenghasilan sebesar Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,- perbulan, dan tidak ada responden (1%) berpenghasilan >Rp 10.000.000,- perbulan.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa rata-rata penghasilan responden antara Rp 5.000.000,- sampai Rp 10.000.000,- perbulan. Responden yang penghasilannya antara Rp 5.000.000,- sampai dengan Rp 10.000.000,- perbulan, yaitu Ibu Arni. Hal ini dikarenakan dari modal usaha saja ia telah meminjam di bank sehingga tingkat produksinya tinggi dalam sekali produksi sekitar 8-9,5 Kg perproduksi. Hal inilah yang menyebabkan penghasilnya besar dalam sebulan.

Berikut ini adalah laporan keuangan dan grafik keuntungan industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam yang ada di Kecamatan Mandau-Duri. Sebagai berikut:

**Tabel IV.12**

**LAPORAN KEUANGAN**  
**Industri Rumah Tangga Ibu Ermita**  
**Bulan Agustus Tahun 2012**  
*(Dalam ribuan Rupiah)*

<b>PENGELUARAN</b>				
<b>Uraian</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Per Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
Pembelian Bayam	240		850	
Pembelian Tepung Beras	20	4	80	Kg
Pembelian Kemiri	3	27	81	Kg
Pembelian Ketumbar	2	16	32	Kg
Pembelian Garam dan penyedap rasa	1	20	20	
Pembelian Minyak Goreng	50	11	550	Liter
Pembelian Gas 12 Kg	1	87	87	Tabung
Pembelian Plastik	1	200	200	
Fotocopy Merek dagang	1	50	50	
Pembayaran Listrik	1	100	100	Bulan
Gaji Karyawan	1	2.750	2.750	3 org
Transportasi	1	1.000	1.000	Sebulan
<b>TOTAL</b>			<b>5.800</b>	

<b>PENDAPATAN</b>		
<b>Hasil Produksi</b>	<b>Harga Jual</b>	<b>Jumlah</b>
1300	10	<b>13.000</b>

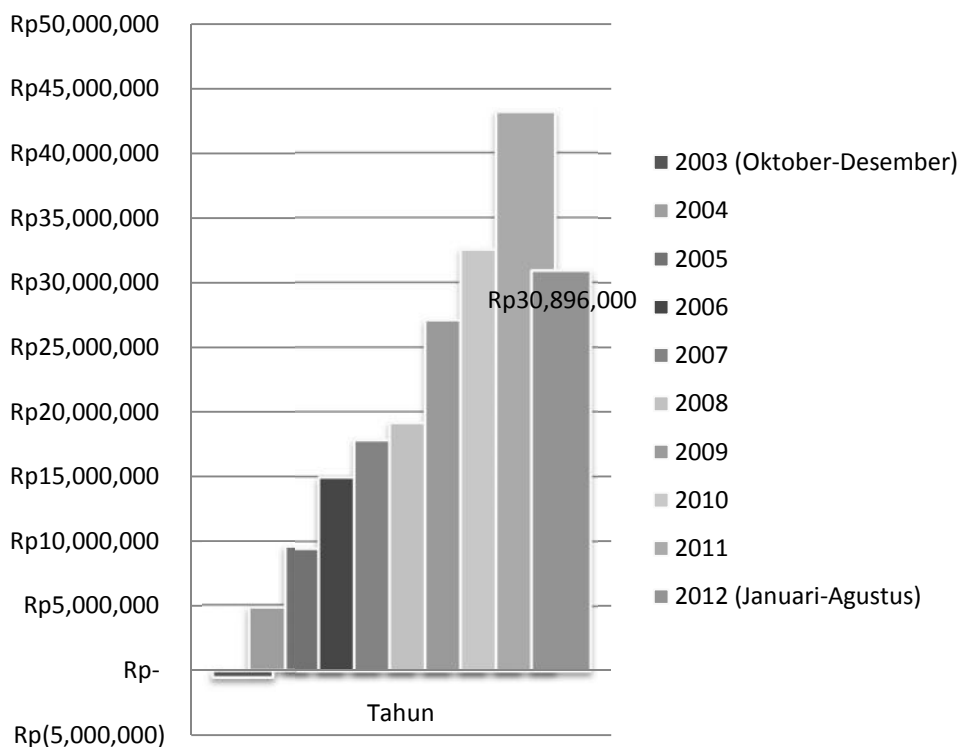
## Keuntungan Bulan Agustus Tahun 2012

$$\begin{aligned}\text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran} \\ &= \text{Rp } 13.000.000,- - \text{Rp } 5.800.000,- \\ &= \text{Rp } 7.200.000,-\end{aligned}$$

Dapat kita lihat bahwa untuk bulan agustus tahun 2012 industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam milik Ibu Ermita memiliki keuntungan sebesar Rp 7.200.000,- dan berikut grafik keuntungannya selama ia memiliki usaha ini, sebagai berikut:

**Grafik IV.1**

### Keuntungan Industri Rumah Tangga Tangga Ibu Ermita



Dari grafik IV.1 dapat kita lihat bahwa keuntungan Ibu Ermita selalu meningkat walau pada bulan-bulan awal usahanya mengalami defisit tetapi pada tahun berikutnya telah mengalami keuntungannya yang sangat besar hingga sekarang ini. Berikut ini

adalah laporan keuangan industri rumah tangga Ibu Arni pada bulan agustus tahun 2012, yaitu:

**Tabel IV.13**

**LAPORAN KEUANGAN  
Industri Rumah Tangga Ibu ARNI  
Bulan Agustus Tahun 2012  
(Dalam Ribuan Rupiah)**

<b>PENGELUARAN</b>				
<b>Uraian</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Per Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
Pembelian Bayam	400		1.500	
Pembelian Tepung Beras	35	4	140	Kg
Pembelian Kemiri	5	27	108	Kg
Pembelian Ketumbar	4	16	64	Kg
Pembelian Garam dan penyedap rasa	1	45	45	
Pembelian Minyak Goreng	65	9,4	611	Liter
Pembelian Gas 12 Kg	2	85	170	Tabung
Pembelian Plastik	1	500	500	Pacs
Fotocopy Merek dagang	1	80	80	Pacs
Pembayaran Listrik	1	115	115	Bulan
Gaji Karyawan	1	4.400	4.400	6 orang
Transportasi	1	1.500	1.500	Sebulan
Angsuran Pinjaman Modal	1	3.120	3.120	Sebulan
<b>TOTAL</b>			<b>12.353</b>	

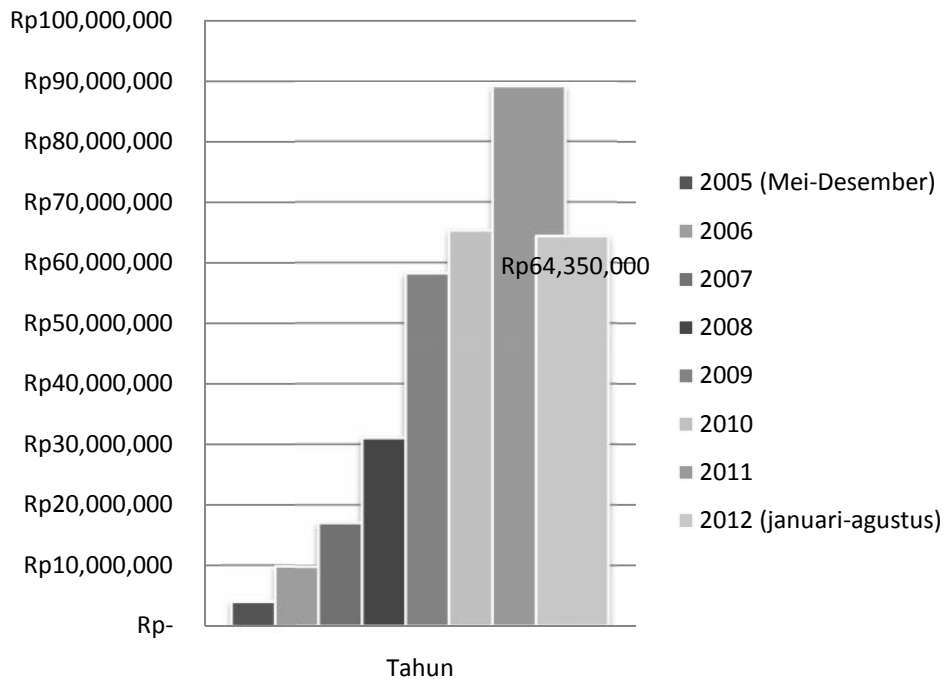
<b>PENDAPATAN</b>			
Hasil Produksi		2150 buah	
<b>PENJUALAN</b>			
<b>Keterangan</b>	<b>Produksi</b>	<b>Harga Jual</b>	<b>Jumlah</b>
Dalam Provinsi	1150	10	11.500
Luar Provinsi	1000	15	15.000
<b>TOTAL</b>			<b>26.500</b>

Keuntungan Bulan Agustus Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran} \\
 &= \text{Rp } 26.500.000,- - \text{Rp } 12.353.000,- \\
 &= \text{Rp } \mathbf{14.147.000,-}
 \end{aligned}$$

Dari laporan keuangan bulan agustus tahun 2012 di atas dapat kita lihat industri rumah tangga milik Ibu Arni memiliki keuntungan sebesar Rp 14.147.000,-. Hal ini disebabkan banyaknya permintaan pada bulan tersebut sehingga jumlah produksi ditingkatkan. Berikut grafik keuntungan usaha Ibu Arni dari awal berdiri hingga sekarang:

**Grafik IV.2**  
**Keuntungan Industri Rumah Tangga Tangga Ibu Arni**



dari grafik IV.2 dapat kita lihat bahwa industri rumah tangga milik Ibu Arni mengalami peningkatan, dan pada tahun 2010 mengalami keuntungan yang tidak terlalu signifikan karena terjadi bencana alam di Sumatera Barat yang mengalami berkurangnya pasokan bahan baku pada saat itu.

Berikut adalah laporan keuangan industri rumah tangga milik Ibu Rosa, sebagai berikut:

**Tabel IV. 14**

**LAPORAN KEUANGAN**  
**Industri Rumah Tangga Ibu Rosa**  
**Bulan Agustus Tahun 2012**  
*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>PENGELUARAN</b>				
<b>Uraian</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Per Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
Pembelian Bayam	140		500	

Pembelian Tepung Beras	15	4	60	Kg
Pembelian Kemiri	2	27	54	Kg
Pembelian Ketumbar	2	16	32	Kg
Pembelian Garam dan penyedap rasa	1	20	20	
Pembelian Minyak Goreng	40	10,5	420	Liter
Pembelian Gas 12 Kg	1	87	87	Tabung
Pembelian Plastik	1	170	170	
Fotocopy Merek dagang	1	50	50	
Pembayaran Listrik	1	100	100	Bulan
Gaji Karyawan	1	1.100	1.100	3 orang
Transportasi	1	700	700	Sebulan
<b>TOTAL</b>			<b>3.293</b>	

<b>PENDAPATAN</b>		
<b>HASIL PRODUKSI</b>	<b>HARGA JUAL</b>	<b>JUMLAH</b>
750	12	<b>9.000</b>

Keuntungan Bulan Agustus Tahun 2012

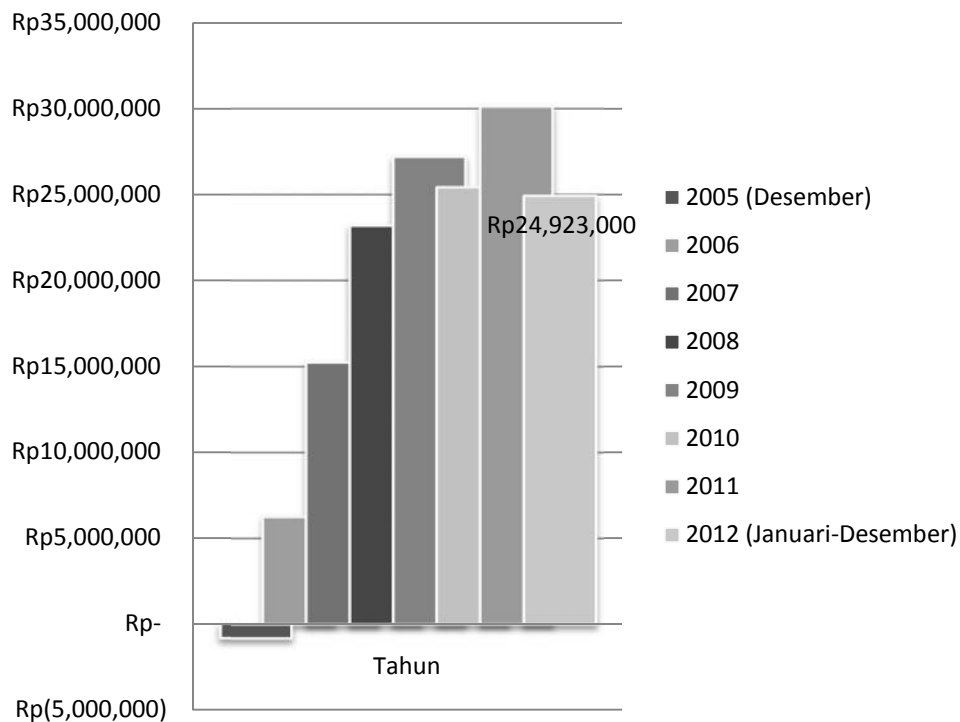
$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran} \\
 &= \text{Rp } 9.000.000,- - \text{Rp } 3.293.000,- \\
 &= \text{Rp } \mathbf{5.707.000,-}
 \end{aligned}$$

Dari laporan keuangan di atas dapat kita lihat bahwa keuntungan usaha milik Ibu Rosa pada bulan Agustus tahun 2012 sebesar Rp 5.707.000,-. Dan berikut adalah grafik keuntungan usaha milik Ibu Rosa dari berdiri hingga sekarang, yaitu:

**Grafik IV.3**



### Keuntungan Industri Rumah Tangga Tangga Ibu Rosa



Dari grafik IV.3 dapat kita lihat bahwa keuntungan usaha milik Rosa mengalami peningkatan walau pada tahun pertama mengalami defisit dan juga pada tahun 2010 penurunan keuntungan walaupun tidak sampai defisit, hal ini dikarenakan terjadinya bencana alam di Sumatera Barat sehingga mengalami pengurangan pasokan bahan baku sehingga jumlah produksi pun ikut terganggu.

Berikut ini adalah laporan keuangan industri rumah tangga Ibu Emy, sebagai berikut:

**Tabel IV.15**

**LAPORAN KEUANGAN**  
**Industri Rumah Tangga Ibu Emy**  
**Bulan Agustus Tahun 2012**  
*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>PENGELUARAN</b>				
<b>Uraian</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Per Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>

Pembelian Bayam	150		530	
Pembelian Tepung Beras	14	4	56	Kg
Pembelian Kemiri	2,5	27	67,5	Kg
Pembelian Ketumbar	2	16	32	Kg
Pembelian Garam dan penyedap rasa	1	20	20	
Pembelian Minyak Goreng	36	10,5	378	Liter
Pembelian Gas 12 Kg	1	87	87	Tabung
Pembelian Plastik	1	100	100	
Fotocopy Merek dagang	1	50	50	
Pembayaran Listrik	1	75	75	Bulan
Gaji Karyawan	1	950	950	3 orang
Transportasi	1	350	350	Sebulan
<b>TOTAL</b>			<b>2.695,5</b>	

<b>PENDAPATAN</b>		
<b>HASIL PRODUKSI</b>	<b>HARGA JUAL</b>	<b>JUMLAH</b>
850	10,5	<b>8.925</b>

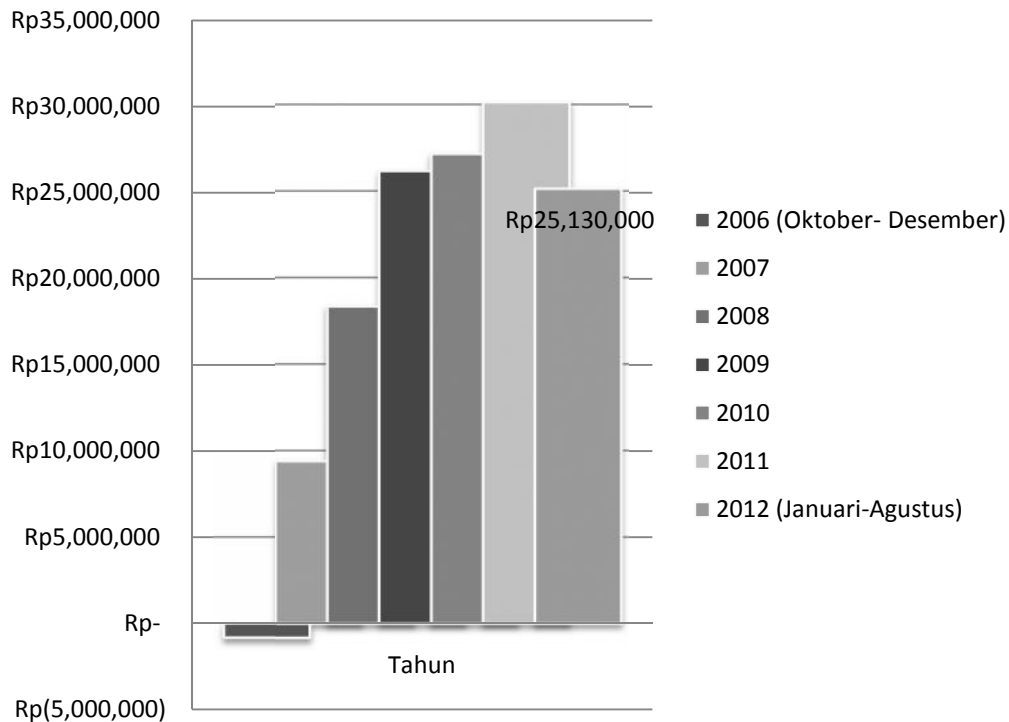
Keuntungan Bulan Agustus Tahun 2012

$$\begin{aligned}
 \text{Keuntungan} &= \text{Total Pendapatan} - \text{Total Pengeluaran} \\
 &= \text{Rp } 8.925.000,- - \text{Rp } 2.695.500,- \\
 &= \text{Rp } \mathbf{6.229.500,-}
 \end{aligned}$$

Dari laporan keuangan diatas dapat kita lihat bahwa pada bulan agustus tahun 2012 industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam milik Ibu Emy mengalami

keuntungan sebesar Rp 6.229.500,-. Dan berikut adalah grafik keuntungan dari usaha milik Ibu Emy, sebagai berikut:

**Grafik IV.4**  
**Keuntungan Industri Rumah Tangga Tangga Ibu Emy**



Dari grafik IV.4 dapat kita lihat bahwa keuntungan industri rumah tangga milik Ibu Emy mengalami peningkatan walau pada tahun bulan-bulan pertamanya mengalami defisit tetapi tidak begitu lama. Pada tahun 2010 mengalami keuntungan yang tidak melonjak dari tahun-tahun sebelumnya atau mengalami keuntungan tidak berbeda jauh dengan tahun sebelumnya, hal ini dikarenakan oleh bencana alam yang terjadi di Sumatera Barat yang mengakibatkan terganggunya penyediaan bahan baku.

Berikut ini adalah laporan keuangan industri rumah tangga milik pembuatan kerupuk bayam milik Ibu Lina, sebagai berikut:

**Tabel IV.16**  
**LAPORAN KEUANGAN**  
**Industri Rumah Tangga Ibu Lina**  
**Bulan Agustus Tahun 2012**

*(Dalam Ribuan Rupiah)*

<b>PENGELUARAN</b>				
<b>Uraian</b>	<b>Unit</b>	<b>Harga Per Unit</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Ket</b>
Pembelian Bayam	80		300	
Pembelian Tepung Beras	10	4,5	45	Kg
Pembelian Kemiri	2	27	54	Kg
Pembelian Ketumbar	2	16	32	Kg
Pembelian Garam dan penyedap rasa	1	20	20	
Pembelian Minyak Goreng	30	10,5	315	Liter
Pembelian Gas 12 Kg	1	87	87	Tabung
Pembelian Plastik	1	50	50	
Fotocopy Merek dagang	1	50	50	
Pembayaran Listrik	1	75	75	Bulan
Gaji Karyawan	1	750	750	3 orang
Transportasi	1	150	150	Sebulan
<b>TOTAL</b>			<b>1.928</b>	

<b>PENDAPATAN</b>		
<b>HASIL PRODUKSI</b>	<b>HARGA JUAL</b>	<b>JUMLAH</b>
430	9,5	<b>4.085</b>

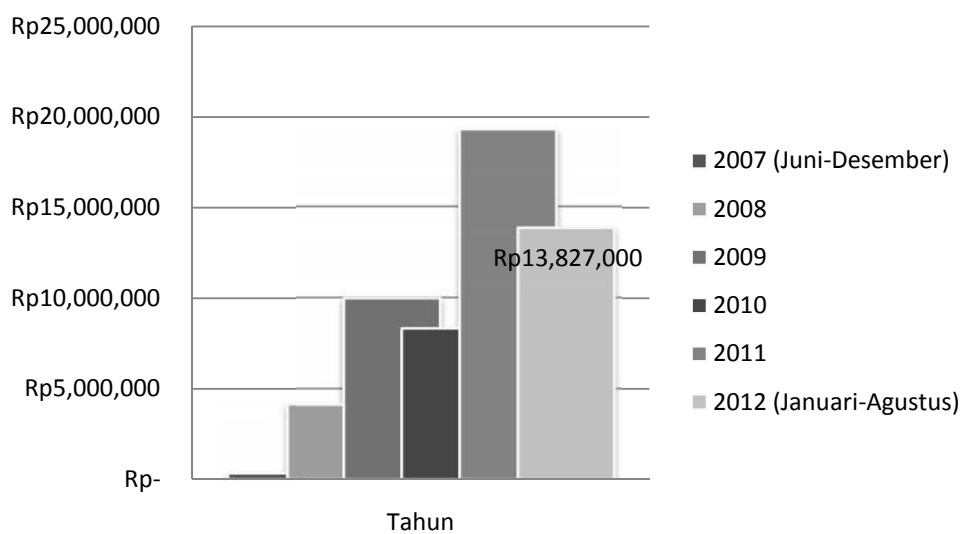
Keuntungan Bulan Agustus Tahun 2012

Keuntungan = Total Pendapatan – Total Pengeluaran  
= Rp 4.085.000,- – Rp 1.928.500,-  
= **Rp 2.156.500,-**

Dari laporan keuangan diatas dapat kita lihat bahwa pada bulan agustus tahun 2012 industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam milik Ibu Lina mengalami keuntungan sebesar Rp 2.156.500,-. Dan berikut adalah grafik keuntungan yang dimilikinya dari awal berdiri hingga sekarang, sebagai berikut:

**Grafik IV.5**

**Keuntungan Industri Rumah Tangga Tangga Ibu Lina**



Dari grafik IV.5 dapat lihat bahwa usaha milik Ibu Lina mengalami peningkatan walau beberapa tahun tetapi keuntungannya sudah lumayan, walau pada tahun 2010 mengalami penurunan keuntungan dari tahun sebelumnya yang dikarenakan oleh bencana alamyang terjadi di Sumatera Barat yang mengakibatkan terganggunya pasokan bahan baku sehingga jumlah produksi jumlah terganggu.

Dari laporan keuangan dan grafik dari 5 industri rumah tangga di atas dapat kita lihat bahwa industri rumah tangga ini selalu meningkat walau ada keuntungan yang tidak terlalu signifikan kenaikan keuntungan dari tahun sebelumnya. Tapi pada tahun 2010 ada beberapa industri rumah tangga yang mengalami penurunan keuntungan, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut terjadi bencana yang alam di daerah pemasokan bahan

baku (Sumatera Barat) yang mengakibatkan terhambatnya pemasokan bahan baku sehingga berkurangkan jumlah produk dalam tahun tersebut.

Dengan penghasilnya yang besar, bagaimana dengan gaji karyawan yang tidak bukan adalah keluarga sendiri. Berikut ini adalah tanggapan responden mengenai gaji para pekerja perbulannya, yaitu

**Tabel IV.17**  
**Tanggapan Responden Mengenai Gaji Dari Bekerja Dalam Usaha Ini Dalam 1 Bulan**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
< Rp 500.000,-	8	44,44%
Rp 500.000,- - Rp 1.000.000,-	7	38,89%
>Rp 1.000.000,-	3	16,67%
<b>TOTAL</b>	18	100 %

Sumber Data: *Karyawan, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.12 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai gaji karyawan perbulan, menyatakan bahwa sebanyak 8 responden (44,44%) berpenghasilan sebesar <Rp 500.000,- perbulan, sebanyak 7 responden (38,89%) berpenghasilan sebesar Rp 500.000,- hingga Rp 1.000.000,- perbulan, dan sebanyak 3 responden (16,67%) berpenghasilan sebesar >Rp 1.000.000,- perbulan.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa gaji responden masih dibawah UMR. Hal ini dikarenakan para karyawan adalah keluarga sendiri sehingga gaji yang berikan perbulannya hanya sebagai upah dari kerjanya sebulan diluar uang bulannya seperti yang katakan oleh Ibu Arni.<sup>12</sup>

Selanjutnya tanggapan responden mengenai kondisi ekonomi setelah menjalankan usaha kerupuk bayam dibandingkan sebelumnya, adalah:

**Tabel IV.18**

---

<sup>12</sup> Arni, 41 Tahun, Pemilik Usaha Kembar, *Wawancara*, Duri, 29 Agustus 2012

**Tanggapan Responden Mengenai Kondisi Ekonomi Setelah Menjalankan Usaha Ini  
Dibandingkan Sebelum Menjalankan Usaha Ini**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Sama Saja	0	0%
Cukup	2	40%
Sangat Bagus	3	60%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.13 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai kondisi ekonomi setelah menjalankan usaha kerupuk bayam dibandingkan sebelum menjalankannya, menyatakan bahwa tidak ada reponden (0%) yang ekonominya sama saja, sebanyak 2 responden (40%) kondisi ekonomi cukup, dan sebanyak 3 responden (60%) kondisi ekonominya sangat bagus setelah menjalankan usaha kerupuk bayam dari sebelum menjalankannya.

Dari data diatas dapat kita lihat bahwa usaha kerupuk bayam ini merubah kondisi perekonomian keluarga. Selanjutnya tanggapan responden mengenai usaha ini memberi kontribusi bagi keluarga, adalah:

**Tabel IV.19**  
**Tanggapan Responden Mengenai Apakah Usaha Ini Memberi Kontribusi Bagi Keluarga**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	5	100%
Tidak	0	0%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.14 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai usaha kerupuk bayam memberi kontribusi bagi keluarga, menyatakan bahwa semua responden

(100%) mengatakan usaha kerupuk bayam ini memberi kontribusi pada keluarga. Seperti Ibu Arni, ia telah merenovasi rumahnya dari hasil usahanya ini.<sup>13</sup>

Tidak berbeda dengan Ibu Arni, Ibu Ermita telah membiayai anak-anaknya hingga kejenjang perguruan tinggi terkemuka di Indonesia dari hasil dari usaha tersebut.<sup>14</sup> Selain itu, dari usaha kerupuk bayam ini Ibu Rosa juga membiayai anaknya keperguruan tinggi dan juga membeli kendaraan (sepeda motor) untuk membantunya dalam mendistribusikan produk-produknya.<sup>15</sup> Bukan hanya itu saja, Ibu Emy telah memperluas dapurnya (ruang produksinya) hasil dari usahanya ini.<sup>16</sup>

Berikut ini tanggapan responden mengenai apakah usaha ini akan berkembang atau tidak adalah:

**Tabel IV.20**  
**Tanggapan Responden Mengenai Apakah Usaha Ini Akan Berkembang**

<b>TANGGAPAN RESPONDEN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>PERSENTASE</b>
Ya	5	100%
Tidak	0	0%
Ragu-ragu	0	0%
<b>TOTAL</b>	5	100 %

Sumber Data: *Pemilik Usaha, Olahan Angket 2012*

Dari tabel IV.15 diatas dapat kita lihat tanggapan responden mengenai usaha kerupuk bayam akan berkembang atau tidak, menyatakan bahwa semua responden (100%) menyatakan ya, bahwa usaha kerupuk bayam ini akan berkembang. Hal ini dikarenakan banyaknya permintaan kerupuk bayam hingga keluar daerah bahkan kerupuk bayam ini akan dijadikan makanan khas dari Kecamatan Mandau atau kota Duri sehingga usaha kerupuk bayam ini akan berkembang.

<sup>13</sup> Arni, 41 Tahun, Pemilik Usaha Kembar, *Wawancara*, Duri, 29 Agustus 2012

<sup>14</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012

<sup>15</sup> Rosa, 43 Tahun, Pemilik Usaha, *Wawancara*, Duri, 1 September 2012.

<sup>16</sup> Emy, 37 Tahun, Pemilik usaha, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012



## **B. Faktor Penghambat dan Pendukung Industri Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Mandau Duri**

Dalam melakukan usaha pasti ada faktor yang menghambat dan ada faktor yang mendukung. Begitu juga dalam industri rumah tangga ini, ada beberapa faktor yang menjadi hambatan dalam usaha ini, sebagai berikut:

### **1. Modal**

Setiap usaha yang melakukan kegiatannya selalu membutuhkan dana yang digunakan untuk membiayai kebutuhan operasional sehari-hari. Dana yang diperlukan dalam melakukan kegiatan usaha untuk memenuhi kebutuhan operasional seperti pembelian bahan baku, pembayaran tagihan, pemasaran, dan pembayaran lain-lainnya yang sering disebut dengan *Modal Kerja (modal usaha)*.<sup>17</sup>

Modal sangat berpengaruh dalam dunia usaha. Semakin besar modal usaha seseorang maka produksinya semakin banyak pula sehingga dapat meningkatkan pendapat atau keuntungan. Sebaliknya, jika modal usaha sedikit atau kecil sangat berpengaruh pada tingkat produksinya yang dapat menurunkan tingkat produksinya sehingga pendapatan atau keuntungannya tidak meningkat atau bahkan bisa menurun.

Dalam industri rumah tangga kerupuk bayam ini, terdapat permasalahan dalam modal, dimana dari 5 tempat industri rumah tangga 4 diantaranya masih mengandalkan perputaran dari modal awal. Seperti Ibu Ermita, ia masih menggunakan modalnya sendiri dikarenakan beliau takut meminjam modal ke bank sebabnya suku bunga bank yang tinggi dan ternyata beliau masih awam akan cara sistem peminjaman modal usaha di bank. Hal inilah yang menyebabkan beliau tidak mau meminjam di modal usaha di bank.

---

<sup>17</sup>Sutrisno, *Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*, ( Yogyakarta: EKONISIA, 2001), Edisi Pertama, Cet. Ke-2, h. 43.

Tetapi beliau sempat mendapatkan bantuan dari program pemerintah PNPB Mandiri dimana beliau mendapatkan bantuan dana sebesar Rp 100.000.000,- untuk usahanya. Tetapi sampai hari ini beliau belum juga mendapat mencairkan dana tersebut, bahkan dari pihak kecamatan mengatakan bahwa dana tersebut telah bisa dicairkan melalui pihak kelurahan. karena lama menunggu dan susah untuk mencairkan akhirnya beliau sudah malas untuk mengurusnya.<sup>18</sup>

Selain itu Ibu Emy, Ibu Rosa, dan Ibu Lina juga mengalami masalah modal dalam usahanya. Mereka sempat mengajukan penambahan modal usaha ke salah satu bank tapi ditolak tanpa alasan yang jelas. Pemilik usaha Ibu Rosa pernah ditawarkan pinjaman dana tanpa agunan dibank, setelah syarat dipenuhi marketing bank tersebut tidak datang-datang bahkan saat dihubungi nomor handphonenya sudah tidak aktif lagi. Dari sinilah yang menyebabkan Ibu Rosa tidak mau lagi mengajukan peminjaman modal di bank.<sup>19</sup>

Industri rumah tangga ini masih menggunakan modal sendiri sehingga modal usaha yang digunakannya sehat dan tidak gharar.

## **2. Bahan Baku**

Selain modal, ada yang yang paling penting dalam melakukan produksi yaitu bahan baku. Tanpa adanya bahan baku maka proses produksi bisa terhenti dikarenakan yang diproses atau diolah tidak ada. Bukan hanya itu saja, bahan baku yang kualitasnya buruk bisa mengganggu proses produksi yang berakibatkan pendapatan usaha menurun.

Selain itu, bahan baku yang sangat susah didapat bisa juga mengganggu produksi. Begitulah yang dirasakan oleh para pengusaha industri rumah tangga

---

<sup>18</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012

<sup>19</sup> Rosa, 43 Tahun, Pemilik Usaha Sepasang, *Wawancara*, Duri, 1 September 2012

kerupuk bayam sekarang ini. Bahan baku utama yaitu daun bayam sangat susah dicari di kota Duri sehingga mengganggu proses produksi.

Untuk tidak mengganggu proses produksi para pengusaha usaha kerupuk bayam ini melakukan kerja sama di beberapa kebun yang berada di Sumatera Barat seperti yang dilakukan oleh para pengusaha industri rumah tangga kerupuk bayam yang berada di Kecamatan Mandau Duri.

Ibu Lina, Ibu Emy, dan Ibu Rosa selalu menerima kiriman daun bayam 3 sampai 4 kali dalam seminggu, Ibu Arni dan Ibu Ermita bisa mendapatkan daun bayam sebanyak 4-6 kali dalam seminggu,. Tetapi mereka semua juga memproduksi daun bayam dari Kecamatan Mandau Duri jika stok daun bayam menipis sedangkan pesanan dari alam dan luar kota banyak.

Mereka juga telah berusaha untuk mencari pemilik kebun sayuran yang berada di Kecamatan Mandau untuk bekerja sama dalam menyediakan bahan baku utama yaitu daun bayam, tetapi kualitasnya tidak sesuai dengan permintaan pasar dimana daunnya kecil-kecil dan banyak berlubang digigit ulat Sedangkan kualitas daun bayam yang sesuai dengan selera pasar adalah daun bayam dari Sumatera Barat tutur Ibu Ermita.<sup>20</sup>

Bukan hanya itu saja, Ibu Arni juga pernah membuat kebun bayam supaya pasokan daun bayam lebih terjamin dan bisa menghemat biaya pembelian bahan baku karena milik sendiri, tetapi gagal karena yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan dimana sayur bayamnya sedikit yang tumbuh dan kualitasnya jauh dari yang diharapkan. Hal inilah yang membuatnya untuk bekerja sama dengan pemilik kebun sayuran bayam. Untuk memilih daerah Sumatera Barat untuk memesan bahan

---

<sup>20</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012

baku daun bayam dikarenakan pemilik kebun sayur bayam tersebut masih memiliki hubungan darah sehingga nyaman untuk bekerja sama.<sup>21</sup>

Bahan baku yang dipilih untuk diolah harus memiliki kualitas yang bagus dan tidak sembarang daun bayam bisa yang digunakan. Bahan baku yang harus dicermati demi mencari bahan baku yang berkualitas tinggi serta bahan baku harus dicuci hingga semua kotoran seperti tanah, ulat, dan zat kimia hilang dari bahan baku.

### **3. Kemasan Produksi**

Pemasaran adalah suatu sistem keseluruhan dari kegiatan bisnis yang ditujukan untuk merencanakan, menentukan harga, mempromosikan dan mendistribusikan barang yang memuaskan kebutuhan baik kepada pembeli yang ada maupun pembeli potensial.<sup>22</sup>

Dalam memasarkan produk tentulah memiliki suatu keunikan dalam kemasan, selain tahan lama kemasan bisa juga menarik minat konsumen untuk membelinya. Bukan hanya itu saja, kemasan yang memiliki kualitas yang bagus bisa menjaga kualitas dari produk itu sendiri dan sebaliknya, kemasan yang memiliki kualitas yang buruk bisa merusak citra rasa produk itu sendiri.

Hal inilah yang masih menjadi kendala dalam usaha industri kerupuk bayam ini. Kemasan yang digunakan untuk produk yang telah siap dijual hanya berupa plastik putih bening bahkan kotak yang terbuat dari plastik bening. Kemasan seperti hanya bisa bertahan antara 4 hingga 6 bulan saja.

Berbeda dengan kemasan yang digunakan oleh para pengusaha kerupuk nenas yang berada di Kabupaten Kampar yang telah menggunakan plastik yang khusus

---

<sup>21</sup> Arni, 41 Tahun, Pemilik Usaha Kembar, *Wawancara*, Duri, 29 Agustus 2012.

<sup>22</sup> Murti Sumarni dan John Soeprihanto, *Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*, (Yogyakarta: Liberty, 2003), Edisi Kelim, Cet. Ke-4, h.26.

untuk makan yang tahan lama bahkan hingga bertahun-tahun tanpa merusak citra rasa dari produk itu sendiri. Bukan hanya itu saja, kemasannya juga menarik sehingga para konsumen tertarik untuk membelinya.

#### **4. Label dan Papan Pengenal ( Tanda atau Identitas Usaha )**

Label dan papan pengenal harus dimiliki oleh sebuah pemilik usaha. Label Pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan pangan.<sup>23</sup>

Pada industri rumah tangga kerupuk di Kecamatan Mandau Duri, memiliki permasalahan yang sama yaitu tanda nama usaha industri rumah tangga sehingga para pembeli atau agen-agen yang baru ingin bekerja sama sedikit kesuliharaan mencari tempat produksi kerupuk bayam ini. Hal ini dikarenakan semuanya memiliki tanda pengenal tempat usaha (papan reklame atau spanduk) sudah rusak parah bahkan hilang.

Seperti Ibu Ermita, dimana tanda pengenal tempat usahanya yang berupa spanduk sudah rusak dan pudar sehingga sulit untuk dibaca. Bukan hanya itu saja papan petunjuk tempat usahanya yang pernah beliau buat dan diletak ditepi jalan besar hilang tidak tahu kemana. Bahkan beliau pernah membuat sampai 4 kali dalam setahun dan tetap saja hilang, sehingga beliau pun malas untuk membuatnya lagi.<sup>24</sup>

Selain itu, label (merek usaha) juga masih menjadi kendala dimana label usaha berupa kertas fotocopyan dan bisa pudar apabila produk yang telah dibungkus atau masuk dalam kemasan berusia lebih 4 minggu maka minyak dari produk akan

---

<sup>23</sup> Dokumen BPOM RI , *Peraturan Kepala BPOM RI No.HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*, 2012.

<sup>24</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012

diserap oleh kertas atau label tersebut. Para pengusaha industri rumah tangga di Kecamatan Mandau Duri masih kesulitan dalam mencari tempat usaha yang khusus membuat label untuk makanan di Duri. Dikarenakan masih jarang nya pemilik usaha reklame dikota Duri. Seperti usaha Ibu Rosa yang pernah menggunakan jasa pembuatan reklame untuk label makanannya yang berada di Pekanbaru. Tapi biaya pembuatannya yang cukup mahal karena harus menggunakan jasa pengiriman ke Duri sehingga biaya untuk produksi makin bertambah, maka dari itu ia hanya menggunakan kertas yang fotocopy untuk label produknya.<sup>25</sup>

Setelah kita melihat faktor penghambat dalam industri rumah tangga kerupuk bayam yang ada di Kecamatan Mandau Duri, bagaimana pula dengan faktor pendukung dalam industri rumah tangga kerupuk bayam yang ada di Kecamatan Mandau Duri. Berikut ini adalah faktor pendukung dalam industri rumah tangga kerupuk bayam yang ada di Kecamatan Mandau Duri. Yaitu:

#### **1. Telah mendapat Sertifikasi dari BPOM, MUI, DISKES, dan DISPERIDAG**

BPOM merupakan singkatan dari badan pengawasan obat-obatan dan makanan. Lembaga ini merupakan lembaga tertinggi dibidang sertifikasi obat-obatan dan makanan di Indonesia dibawah pengawasan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Menurut BPOM, Industri Rumah Tangga Pangan yang selanjutnya disebut IRTP adalah perusahaan pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis.<sup>26</sup> Suatu usaha yang bergerak disektor pangan harus mendaftarkan produknya di BPOM untuk disertifikasi karena tercantum dalam undang-undang.

---

<sup>25</sup> Rosa, 43 Tahun, Pemilik Usaha Sepasang, *Wawancara*, Duri, 1 September 2012

<sup>26</sup> Dokumen BPOM RI, *Peraturan Kepala BPOM RI No.HK.03.1.23.04.12.2205 Tahun 2012 tentang Pedoman Pemberian Sertifikat Produksi Pangan Industri Rumah Tangga*, 2012.

Selain melakukan sertifikasi di BPOM, produk yang akan dipasarkan juga harus terdaftar di dinas kesehatan, serta juga harus mempunyai surat izin usaha perdagangan (SIUP) dan surat izin tempat usaha (SITU) dari dinas terkait. Hal ini supaya produk yang kita produksi telah memiliki izin dari pemerintah dan lembaga terkait.

Seperti para pemilik industri rumah tangga kerupuk bayam yang ada di Kecamatan Mandau yang telah mendapat sertifikasi seperti BPOM, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, bahkan ada yang mendapat sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI). Ibu Ermita telah mendapatkan sertifikasi dari BPOM dengan No. P-IRT 20414082062 , juga dari dinas kesehatan terhadap produknya dengan No. 443.5/1408/2005/59, serta beliau juga mendaftarkan usahanya ke dinas perindustrian dan perdagangan sehingga mendapatkan SIUP dengan No. 539/PERINDAG/DAGRI-PK/T/2006/001239 dan SITU dengan No.530.08/MOU/149/2005-2010. Selain itu juga, usaha beliau juga telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia dengan No. 05100003050111 sebagai produk halal.

Bukan hanya Ibu Ermita yang telah mendapatkan sertifikasi, Ibu Arni juga telah mendapatkan sertifikasi dari BPOM dengan No. P-IRT 20414082981, dari dinas kesehatan dengan No. 443.5/204/2006/59, dari dinas perindustrian dan perdagangan untuk SIUP dengan No.539/PERINDAG/DAGRI-PK/T/2008/000134 dan SITU dengan No.530.08/MOU/SITU/287/2008-2013, dan juga dari MUI dengan No. 05100003050782.

Sedangkan Ibu Emy produk usahanya juga telah terdaftar di BPOM dengan No. P-IRT 20414083092, dari dinas kesehatan dengan No. 443.5/1530/2007/59, dari dinas perindustrian dan perdagangan untuk SIUP dengan No.539/PERINDAG/DAGRI-PK/T/2008/004092 dan SITU dengan

No.530.08/MOU/SITU/702/2008-2013, dan juga dari MUI dengan No. 05100003051092.

Sedangkan Ibu Rosa produk usahanya juga telah terdaftar di BPOM dengan No. P-IRT 20414083259, dari dinas kesehatan dengan No. 443.5/582/2009/59, dari dinas perindustrian dan perdagangan untuk SIUP dengan No.539/PERINDAG/DAGRI-PK/T/2009/000982 dan SITU dengan No.530.08/MOU/SITU/702/2009-2014.

Terakhir Ibu Lina, usahanya memiliki sertifikasi di BPOM dengan No. P-IRT 20414083501, dari dinas kesehatan dengan No. 443.5/1530/2009/59, dari dinas perindustrian dan perdagangan untuk SIUP dengan No.539/PERINDAG/DAGRI-PK/T/2010/000139 dan SITU dengan No. 530.08/MOU/SITU/152/2010-2015.

Dengan demikian, dapat kita lihat bahwa dengan adanya sertifikasi demikian bisa menunjang usaha yang dimiliki oleh para pengusaha. Seperti bisa mendapatkan pinjaman modal ( karena sudah adanya SITU dan SITU ), terjaminnya produk ( karena sudah terdaftar di dinas kesehatan dan BPOM), serta yang paling penting adalah telah mendapatkan sertifikat Halal dari Majelis Ulama Indonesia ( MUI ) sehingga produk bebas dari bahan yang haram.

## **2. Dukungan dari pihak Pemerintahan Kecamatan Mandau.**

Kecamatan Mandau merupakan sebuah kecamatan yang secara administrasi berada di Kabupaten Bengkalis. Kecamatan Mandau merupakan daratannya Bengkalis dikarenakan letaknya yang berada di tengah pulau sumatera atau diapit oleh 2 Kabupaten dan 1 Kotamadya yaitu Kotamadya Dumai, Kabupaten Rokan Hulu, dan Kabupaten Rokan Hilir.



Dukungan dari pemerintah Kecamatan Mandau tentang Industri Rumah Tangga kerupuk bayam sangat bagus. Apalagi Kecamatan Mandau berencana untuk menjadikan kerupuk bayam ini untuk menjadi salah satu ole-ole khas dari Kecamatan Mandau.<sup>27</sup> Biasanya Duri hanya dikenal sebagai tempat produksi minyak yang terbesar di Indonesia, tetapi dengan adanya kerupuk bayam ini bisa membuat Duri atau Kecamatan Mandau terkenal bukan hanya dengan minyak buminya saja tapi dengan ole-ole khasnya yaitu Kerupuk Bayam.

### **3. Mengikuti pameran**

Pameran merupakan salah satu acara yang terbaik untuk mempromosikan sebuah produk sehingga tidak jarang banyak para pengusaha mengikuti sebuah pameran atau bazar untuk mengenalkan produknya ke masyarakat luas. Begitu juga dengan industri rumah tangga yang berada di Kecamatan Mandau. Para pemilik usaha kerupuk bayam sering kali mengikuti kegiatan seperti bazar, expo, pameran, bahkan perlombaan untuk mengenalkan produknya.

Seperti usaha milik Ibu Ermita, Ibu Arni, Ibu Emy, dan Ibu Rosa yang pernah mengikuti acara tersebut baik tidak kecamatan, kabupaten, provinsi, hingga nasional. Usaha milik Ibu Ermita yang pernah mendapat juara II penghargaan Adikriya tingkat Kabupaten Bengkalis pada tahun 2010 yang lalu. Bahkan produknya pernah dipameran ketingkat nasional untuk perwakilan Kabupaten Bengkalis. Selain itu, produknya juga pernah sebagai ole-ole untuk dibawa ke Malaysia, Singapura, Brunnei Darussalam, hingga ke Arab Saudi sana.<sup>28</sup>

Produk kerupuk bayam Kecamatan Mandau juga diikutsertakan pada pameran di Riau Expo 2012 dan PON EXPO 2012 distand Kabupaten Bengkalis di Pekanbaru

---

<sup>27</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012.

<sup>28</sup> Ermita, 48 Tahun, Pemilik Usaha Tiga Saudara, *Wawancara*, Duri, 30 Agustus 2012

beberapa hari yang lalu. Untuk Riau Expo 2012 dilaksanakan dilapangan Purn. MTQ Provinsi Riau-Pekanbaru pada tanggal 5-16 September 2012, sedangkan PON EXPO 2012 dilaksanakan di Mall SKA Pekanbaru pada tanggal 9-20 September 2012.<sup>29</sup>

#### **4. Bekerja sama dengan Pihak Minimarket, Swalayan, Toko Makanan dan Ole-ole, Rumah Makan, Supermarket, Hingga Usaha Cathering.**

Usaha kerupuk bayam yang ada di Kecamatan Mandau Duri telah dijual di beberapa Minimarket, Swalayan, Supermarket, Rumah Makan, Toko Makanan dan ole-ole, bahkan hingga ke usaha cathering. Bukan hanya di kota Duri saja, tapi hingga ke daerah lain seperti Dumai, Kandis, Minas, Pekanbaru, Bengkalis bahkan ke hingga ke luar provinsi Riau seperti Sumatera Utara dan Sumatera Barat.

Industri rumah tangga kerupuk bayam yang dimiliki Ibu Ermita dan Ibu Arni juga dipesan beberapa hotel dan usaha cathering di kota Duri. Bukan itu saja, beberapa rumah makan dan tempat peristirahatan bus dan travel juga memesan produk milik mereka.

Hal inilah yang membuat para pemilik industri rumah tangga kerupuk bayam selalu memperbanyak produksinya dikarenakan kerjasama dengan beberapa tempat yang memang sangat ramai di kunjungi oleh orang untuk membeli kerupuk bayam tersebut. Bukannya hanya itu saja, pesanan dari luar provinsi yang cukup banyak.

### **C. Tinjauan Ekonomi Islam**

Islam adalah suatu agama yang tidak sempit terhadap perubahan dan perkembangan zaman artinya segala perubahan dan perkembangan itu dapat di akomodir dengan catatan kesemuanya itu tidak bertentangan dengan syariat. Allah menciptakan

---

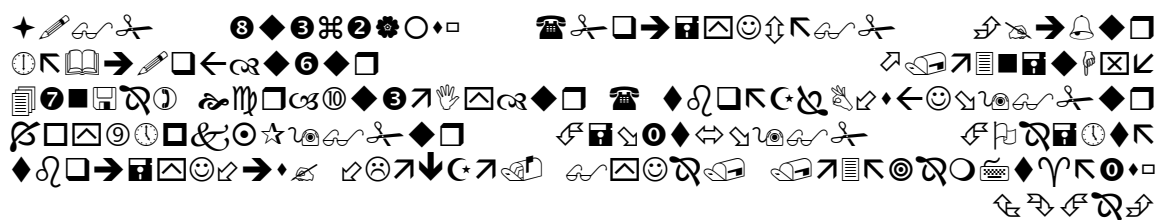
<sup>29</sup> *Observasi*, Pekanbaru, 14 September 2012.

manusia dengan suatu sifat saling membutuhkan antara satu dengan yang lainnya, tidak seorangpun yang dapat menguasai seluruh apa yang diinginkan. Tetapi manusia hanya dapat mencapai sebahagian yang dikehendakinya itu.

Islam mendorong umatnya untuk mencari rezeki yang berkah, mendorong berproduksi dan menekuni aktivitasnya ekonomi diberbagai bidang usaha, seperti pertanian, perkebunan, maupun perdagangan.<sup>30</sup> Dengan bekerja, setiap individu dapat memberikan pertolongan kepada kaum kerabatnya ataupun yang membutuhkan, ikut berpartisipasi bagi kemaslahatan umat, dan bertindak di jalan Allah dalam menegakkan kalimat-Nya.<sup>31</sup>

Bekerja merupakan bagian dari kegiatan ekonomi, maka wacana filsafat ekonomi Islam mengajarkan bahwa motivasi, niat serta tujuan kegiatan ekonomi sangat penting dan menjadi pilar utama dalam ekonomi seorang muslim. Bila diawali dengan niat atau motivasi yang tepat, maka semua kegiatan ekonomi merupakan amal ibadah. Berdasarkan prinsip ini maka seluruh kegiatan yang memiliki niat terpuji dan landasan mencari Ridho Allah, maka ia termasuk kepada kategori ibadah.<sup>32</sup>

Para pengusaha industri rumah tangga kerupuk bayam yang berada di Kecamatan Mandau Duri bekerja sebagai pedagang. Karennya Islam memerintahkan umatnya untuk bekerja, dan Allah SWT memberikan nilai atas perintah bekerja tersebut sepadan dengan perintah sholat, shodaqah dan jihad di jalan Allah. Allah berfirman dalam Al-Qur'an surat At Taubah (9): 105 sebagai berikut:



Artinya:

<sup>30</sup> Yusuf Qardawi, *Norma Dan Etika Ekonomi Islam*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 86.

<sup>31</sup> Jumaliani, *Bisnis Berbasis Syari'ah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1, h.6.

<sup>32</sup> Mawardi, *Op. Cit*, h. 6

*“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang Telah kamu kerjakan”.*<sup>33</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Islam sangat menganjurkan kepada setiap umatnya untuk bekerja dan dengan niat yang ikhlas untuk menjaga amanah dari Allah SWT dan melaksanakan tugas sebagai khalifah, baik khalifah bagi diri sendiri maupun keluarga. Menjadi pengusaha industri rumah tangga kerupuk bayam merupakan salah satu bentuk bekerja, dengan bekerja sebagai pedagang berarti akan bisa menghasilkan sesuatu yang dapat memenuhi kebutuhan pribadi maupun keluarga. Adapun hal yang baik untuk dinikmati adalah dari hasil usaha sendiri, karena itu lebih baik dari pada meminta kepada orang lain.

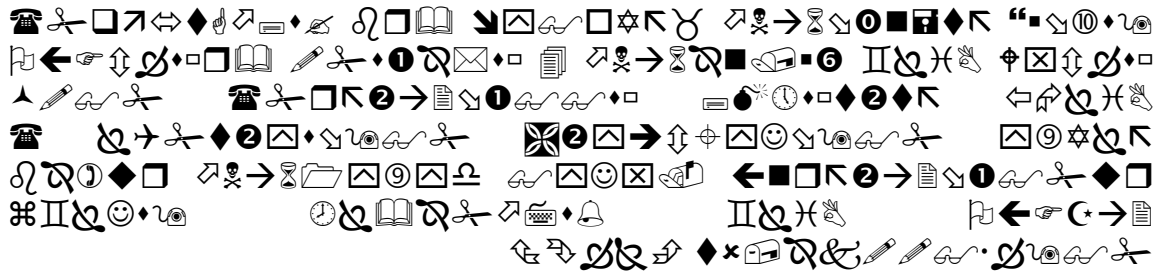
Industri rumah tangga kerupuk bayam dalam meningkatkan pendapatan keluarga sebagai sesuatu yang dilakukan oleh masyarakat di Kecamatan Mandau Duri harus berdiri diatas usaha dan pencarian nafkah yang baik untuk keluarga serta menyajikan makanan yang halal kepada masyarakat. Perdagangan dengan kejujuran, keadilan, dalam bingkai ketaqwaam kepada sang Maha Pencipta, merupakan persyaratan mutlak terwujudnya praktek-praktek perdagangan yang mendatangkan kebaikan secara optimal kepada semua pihak yang terlibat. Lebih jauh lagi, dalam melakukan berbagai upaya merealisasikan perdagangan seluruh proses tidak boleh ada yang bertentangan dengan prinsip-prinsip Islam.

Dalam pandangan Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan manusia yang bersifat *horizontal*. Dengan kaidah fiqih di atas dapat dijelaskan bahwa segala aktivitas manusia dalam hal bermuamalah untuk memenuhi kebutuhan

---

<sup>33</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 203.

hidupnya pada dasarnya diperbolehkan atau *mubah*<sup>34</sup> selama tidak ada dalil yang mengatakan haram. Sama halnya juga dengan perdagangan dan jual beli diperbolehkan dalam Islam, hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Baqarah (2): 198 berikut:



Artinya:

*“Tidak ada dosa bagimu untuk mencari karunia (rezki hasil perniagaan) dari Tuhanmu. Maka apabila kamu Telah bertolak dari 'Arafat, berdzikirlah kepada Allah di Masy'arilharam. dan berdzikirlah (dengan menyebut) Allah sebagaimana yang ditunjukkan-Nya kepadamu; dan Sesungguhnya kamu sebelum itu benar-benar termasuk orang-orang yang sesat”*<sup>35</sup>

Islam sangat menghargai usaha yang produktif, dan juga usaha perdagangan. Dalam pemahaman yang lebih umum, perlu diciptakan sebanyak mungkin lapangan kerja untuk menanggulangi kemiskinan dan pengangguran.

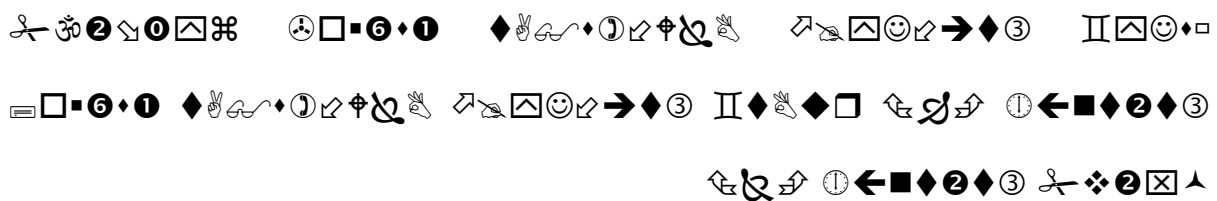
Dilihat dari segi usaha industri rumah tangga kerupuk bayam yang berada di Kecamatan Mandau Duri telah sesuai dengan prinsip-prinsip Islam. Tanpa adanya penipuan dalam jual beli, segi produk, pemasaran serta makanan yang disajikan halal. Industri rumah tangga kerupuk bayam ini telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) walau masih ada beberapa industri rumah tangga yang belum mendaftarkan ke Majelis Ulama Indonesia (MUI) untuk mendapatkan sertifikat halal tapi dari dinas kesehatan dan BPOM telah mensertifikasi produksi yang diprodukannya. Salah satu hal yang harus dijadikan landasan dasar oleh para pengusaha dalam melaksanakan

<sup>34</sup> M. Ali Hasan, *Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), h. 117.

<sup>35</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 31.

profesinya adalah mengamalkan ajaran Islam, dalam segala urusan muamalah adalah sesuai dengan kaedah fiqh yang artinya hukum asal dalam bentuk semua muamalah boleh dilakukan kecuali ada dalilnya yang mengharamkannya.<sup>36</sup>

Bahwasanya kehidupan dunia merupakan jembatan untuk menuju kehidupan selanjutnya yang kekal dan abadi yakni kehidupan akhirat. Jika seorang pengusaha benar-benar berpegang pada prinsip ini seseorang pengusaha tidak akan melakukan hal-hal yang menimbulkan dosa dalam menjalani usahanya. Karena dengan prinsip ini seseorang mengetahui bagaimana pertanggung jawabannya terhadap apa yang dilakukan, bukan hanya pertanggung jawaban kepada manusia akan tetapi pertanggung jawaban yang sebenarnya adalah pertanggung jawaban dihadapan Allah SWT. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surat Al-Zalzalah (99) :7-8 sebagai berikut:



Artinya:

*“Barangsiapa yang mengerjakan kebaikan seberat dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa yang mengerjakan kejahatan sebesar dzarrahpun, niscaya dia akan melihat (balasan)nya pula”.*<sup>37</sup>

Dengan demikian bisnis yang sesuai dengan syariat harus berlandaskan iman kepada Allah dan Rasul-Nya, atau menjalankan segala perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi segala larangan Allah dan Rasul-Nya, bisnis yang sesuai syariah adalah berupaya dengan sungguh-sungguh di jalan Allah dengan mengelolah sumber daya secara optimal untuk mencapai tujuan yang terbaik di sisi Allah, baik di dunia maupun di akhirat.

<sup>36</sup> A. Idazuli, *Kaedah-Kaedah Fiqh*, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.Ke-2, h. 130.

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cahaya Qur'an, 2006), h. 599.

Seperti halnya dengan Rasulullah, yang mana Rasulullah SAW adalah pebisnis yang jujur dan adil dalam membuat perjanjian bisnis. Ia tidak pernah membuat para pelanggannya mengeluh. Dia sering menjaga janjinya dan menyerahkan barang-barangnya yang dipesan dengan tepat waktu. Nabi Muhammad SAW pun senantiasa menunjukkan rasa tanggung jawab yang besar dan integritas yang tinggi dalam berbisnis. Dengan kata lain beliau melaksanakan prinsip manajemen bisnis modern yaitu kepuasan pelanggan (*customer satisfaction*), pelayanan yang unggul (*service excellence*), kemampuan efisiensi, transparan (kejujuran), persaingan yang sehat dan kompetitif.<sup>38</sup>

Dalam menjalankan bisnis, Muhammad SAW selalu melaksanakan prinsip kejujuran. Ketika sedang berbisnis, beliau jujur dalam melaksanakan kejujuran dan kelemahan produk yang dijualnya. Ternyata prinsip kejujuran beliau itu menjadi pemasaran yang efektif untuk menarik para pelanggan. Beliau juga mencintai para pelanggannya seperti mencintai dirinya sendiri sehingga selalu melayani mereka sepenuh hatinya dan selalu membuat mereka puas atas pelayanan beliau (melakukan prinsip *customer satisfaction*).

Dalam melakukan bisnisnya, Muhammad SAW tidak pernah mengambil margin keuntungan yang sangat tinggi seperti yang biasa dilakukan para pebisnis lainnya pada masanya. Beliau hanya mengambil margin keuntungan secukupnya saja dalam menjual produknya. Ternyata kiat mengambil keuntungan yang dilakukan beliau sangat efektif, semua barang yang dijual selalu laku dibeli orang-orang karena mereka lebih suka membeli barang-barang jualan Muhammad SAW dari pada pedagang lainnya sebab bisanya mendapatkan harga lebih murah dan berkualitas. Dalam hal ini, beliau melakukan prinsip persaingan sehat dan kompetitif yang mendorong bisnis semakin efisien dan efektif.

---

<sup>38</sup> M. Suyanto, *Muhammad Business Strategi dan Etyhics*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), Edisi Pertama, h.129

Ada beberapa kiat praktis berdagang nabi yang harus di contoh oleh para pedagang khususnya, antara lain:

1. Penjual tidak boleh berbohong dan menipu barang yang akan dijual kepada para pembeli.
2. Kepada para pelanggan yang tidak mampu membayar kontan hendaknya diberikan waktu untuk melunasinya, jika betul-betul dia tidak mampu membayar setelah masa tenggang penginduran itu, nabi akan mengikhlasakannya.
3. Penjual harus menjauhi sumpah yang berlebih-lebihan, apalagi sumpah palsu untuk mengelanihi konsumen.
4. Hanya dengan kesepakatan bersama, atau dengan suatu usulan dan penerimaan antara kedua belah pihak, suatu bentuk transaksi barang yang sempurna.
5. Penjual harus benar dalam timbangan dan takaran.
6. Orang yang benar-benar membayar dimuka untuk pembelian suatu barang, tidak boleh menjualnya sebelum barang tersebut benar-benar menjadi miliknya.
7. Larangan melakukan tarnsaksi monopoli dalam perdagangan, “barang siapa yang melakukan monopoli maka di adalah pendosa”.
8. Tidak ada harga komoditi yang dibatasi, lalu tidak ada perusahaan dagang dan niaga, maka perdagangan dunia akan berhenti.

Islam menghalalkan usaha perdagangan atau jual beli, namun tentu saja untuk orang yang menjalankan usaha ada aturan mainnya yang mengatur bagaimana seharusnya seseorang muslim berusaha dibidang perdagangan agar mendapatkan berkah dan Ridho Allah SWT di dunia dan di akhirat.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan dari analisis dan pembahasan hasil penelitian di atas, kajian prospek industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam di Kecamatan Mandau Duri dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam di Kecamatan Mandau-Duri adalah usaha yang telah lama berdiri. Industri rumah tangga pembuatan kerupuk bayam ini memiliki prospek yang sangat baik untuk meningkatkan perekonomian karena banyak pemilik usaha industri rumah tangga dan karyawan pembuatan kerupuk bayam menyatakan adanya peningkatan pendapatan keluarga mereka dari tahun ketahun.
2. Ada beberapa faktor penghambat dalam usaha ini seperti bahan baku yang harus di dapat dari Sumatera Barat, modal yang kurang karena masih menggunakan modal sendiri dari perputaran keuntungan, kemasan produksi yang kurang menarik dan modern, serta label dan papan pengenalan usaha yang sudah rusak bahkan hilang. Walaupun demikian industri rumah tangga ini memiliki faktor pendukung seperti telah mendapatkan sertifikat dari BPOM, Disperindag, Diskes, bahkan MUI, mendapatkan dukungan dari pemerintah Kecamatan Mandau-Duri yang berencana menjadikannya sebagai makanan khas atau ole-ole khas Duri, dan telah bekerja sama dengan pihak minimarket, swalayan, supermarket, rumah makan bahkan usaha catering.
3. Mengaju kepada firman Allah SWT dan Rasulullah serta juga berdasarkan analogi hukum Islam. Maka usaha Industri Rumah Tangga Pembuatan kerupuk bayam

dalam meningkat pendapatan keluarga tidak bertentang dengan hukum Islam, karena usaha ini telah mendapatkan sertifikasi dari Majelis Ulama Indonesia (MUI) sebagai makanan halal.

## **B. Saran**

Dari pemaparan di atas, ada beberapa saran yang menurut penulis perlu dipertimbangkan oleh berbagai pihak, yaitu:

1. Kepada pemerintah dan instansi terkait supaya meningkatkan perannya terhadap usaha kecil menengah sebagai usaha untuk meningkatkan perekonomian keluarga dan masyarakat melalui pemberian pembiayaan, perizinan yang mudah, serta ketranparan dalam memberikan bantuan.
2. Kepada pemilik usaha industri rumah tangga pembuatan bayam hendaklah lebih kreatif dan inovasi dengan mengelolah usahanya seperti kemasan yang menarik dan tahan lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Jdazuli, “*Kaedah-Kaedah Fiqh*”, (Jakarta: Kencana, 2007), Cet.Ke-2.
- A. Syafii Jafri,”*Fiqih muamalah*”, (Pekanbaru : Suska Press, 2008), Cet.Ket-1.
- Abdul Hakim, “*Ekonomi Pembangunan*”, (Yogyakarta: Ekonisia kampus fakultas Ekonomi UII, 2004), Cet Ke-2.
- Adiwarman Karim, “*Ekonomi Mikro Islam*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007).
- \_\_\_\_\_, “*Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), Cet Ke-1.
- Buchari Alma, “*Dasar-dasar Etika Bisnis Islam*”, (Bandung: Alfabeta, 1999).
- Departemen Agama RI, “*Al-Qur’an Dan Terjemahnya*”, (Jakarta: Cahaya Qur’an, 2006).
- Eko Suprayitno, “*Ekonomi Mikro Perspektif Ekonomi Islam*”, (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Ety Rachaety dan Raih Tresnawati, “*Kamus Istilah Ekonomi*”, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005).
- Jasa Ungguh Muliawa, “*Manajemen Home Industri: Peluang Usaha Di Tengah Krisis*”, (Yogyakarta : Banyu Media, 2008).
- Kasmir dan Jakfar, “*Studi Kelayakan Bisnis*”, (Jakarta: Kencana, 2009), Edisi Kedua,Cet. Ke-2.
- M. Ali Hasan, “*Berbagai Macam Transaksi Dalam Islam*”, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004).
- M. Suyanto, “*Muhammad Business Strategi dan Eyhics*”, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2008), Edisi Pertama.
- Martono dan D. Agus Harjitno, “*Manajemen Keuangan*”, (Yogyakarta: EKONISIA, 2005), Edisi Kelima.
- Mawardi, “*Ekonomi Islam*”, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2007), Cet. Ke-1.
- Metwally, ”*Teori Dan Model Ekonomi Islam*”, (Jakarta: PT. Bangkit Daya Isana, 1997).

- Mohammad Hidayat, "*An Introduction to The Sharia Economic : Pengantar Ekonomi Syari'ah*", (Jakarta: Zikrul Hakim, 2010), Cet. Ke-1.
- Mohammad Sadli, "*Ekonomi Industri*", (Jakarta: Balai Lektur Mahasiswa Jakarta, 1999).
- Mudjarad Kuncoro, "*Ekonomi Industri Indonesia Menuju Negara Industri 2030*", (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007). Cet Ke-1.
- Muhammad Sholahuddin, "*Asas-asas Ekonomi Islam*", (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), Cet. Ke-1.
- Muhammad Umer Chapra, "*Islam dan Tantangan Ekonomi Islam*", (Surabaya: Risalah Gusti, 1999).
- Murti Sumarni dan John Soeprihanto, "*Pengantar Bisnis: Dasar-Dasar Ekonomi Perusahaan*", (Yogyakarta: Liberty, 2003), Edisi Kelim, Cet. Ke-4.
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, "*Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar*", (Jakarta: Fakultas Ekonomi UI, 2001), Edisi Revisi
- Ratna Evy, K. Sujono, Hadiwiyoto, "*Usaha Industri dan Kerajinan di Indonesia*", (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 1997).
- Sagir, "*Kesempatan kerja*", (Bandung: Erlangga, 1992), Cet. Ket-1.
- Said Saad Marthon, "*Ekonomi Islam Di Tengah Ekonomi Global*", (Jakarta: Zikrul Hakim, 2004), Cet. Ke-1.
- Sutrisno, "*Manajemen Keuangan: Teori, Konsep, dan Aplikasi*", ( Yogyakarta: EKONISIA, 2001), Edisi Pertama, Cet. Ke-2.
- Tulus Tambunan, "*Perekonomian Indonesia*", (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2001), Cet. Ke-1.
- \_\_\_\_\_, "*Perekonomian Industri Skala Kecil di Indonesia*", (Jakarta: PT. Mutiara Sumber widya,1999).
- Yusuf Qardawi, "*Norma Dan Etika Ekonomi Islam*", (Jakarta: Gema Insani Press, 1997).
- Jumaliani, "*Bisnis Berbasis Syari'ah*", (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-1.
- Zulkarnain, "*Membangun Ekonomi Kerakyatan*", (Pekanbaru: Unri Press, 2001).

